

**RENDAHNYA RASA PERCAYA DIRI CALON KATEKIS
DALAM MEMIMPIN IBADAH TANPA IMAM PADA
MAHASISWA SEMESTR III DAN V STK St. YAKOBUS
MERAUKE**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik



Oleh

Melania Florida Kanum

NIM: 1702011

NIRM: 17.10.421.0364.R

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS
MERAUKE
2023**

SKRIPSI

**RENDAHNYA RASA PERCAYA DIRI CALON KATEKIS
DALAM MEMIMPIN IBADAH TANPA IMAM PADA
MAHASISWA SEMESTR III DAN V STK St. YAKOBUS
MERAUKE**

Oleh:

MELANIA FLORIDA KANUM

NIM: 1702011

NIRM: 17.10.421.0364.R

Telah disetujui oleh:

Pembimbing,


RESMIN MANIK, S.Pd., M.Pd

Merauke, 26 Januari 2023

SKRIPSI

RENDAHNYA RASA PERCAYA DIRI CALON KATEKIS DALAM MEMIMPIN IBADAH TANPA IMAM PADA MAHASISWA SEMESTER III DAN V STK SANTO YAKOBUS MERAUKE

Oleh:

MELANIA FLORIDA KANUM
NIM: 1702011

Telah Dipertahankan Di Hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi
Pada Tanggal, 11 Januari 2023. Pukul 11.10-12.40

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Ketua : Resmin Manik, S.Pd., M.Pd.

Anggota : 1. Markus Meran, S.Ag, M.Th.

2. Rosmayasinta Makasau, S.Pd, M. Hum.

3. Resmin Manik, S.Pd., M.Pd.

Merauke, 26 Januari 2023

Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik
Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke



Ketua
Dr. Donatus Wea, S.Ag., Lic. Iur.

NIDN: 2717077001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta Yokemina Tokio dan (almarum Willelmus Tokio), yang telah mendidik, membimbing dan memotivasi penulis.
2. Silvester B Pr dan Kristoforus Emanuel Tokio, yang telah mendukung penulis selama masa studi.
3. Dosen dan Staf STK St Yakobus Merauke yang telah mendidik, dan memotivasi penulis.
4. Pemda Mappi yang telah memberikan bantuan studi kepada penulis selama masa studi di STK St Yakobus Merauke
5. Dirjen Bimas Katolik yang telah memberikan bantuan studi beasiswa miskin kepada penulis .
6. Civitas akademika STK St Yakobus Merauke yang telah mendukung penulis dalam proses perkuliahan.

MOTTO

Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan padaku

(Filipi 4: 13)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Merauke, 26 Januari 2023



Melania Florida Kanum
NIM: 1702011

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Bapa Yang Mahakuasa atas anugerah dan rahmat kesehatan yang diberikan kepada penulis selama masa studi di STK St Yakobus Merauke, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dengan judul Skripsi “Rendahnya Rasa Percaya Diri Calon Katekis Dalam Memimpin Ibadah Tanpa Imam Mahasiswa Semester III Dan V STK St Yakobus Merauke”.

Penulis banyak memperoleh arahan dan bimbingan dari berbagai pihak selama penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu pantas dan layak penulis mengucapkan limpah terima kasih kepada:

1. Dr. Donatus Wea, S.Ag., Lic.Iur. selaku Ketua STK St Yakobus Merauke
2. Dedimus Berangka, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik STK St Yakobus Merauke
3. Resmin Manik, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing
4. Dosen dan Staf STK St Yakobus Merauke yang telah mendidik dan memberikan motivasi kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, oleh sebab itu penullis mengharapkan saran dan kritikan dari pembaca agar skripsi ini layak sebagai karya ilmiah.

Merauke, 26 Januari 2023

Penulis



Melania Florida Kanum
Nim: 1702011

ABSTRAK

Melania Florida Kanum Nim 1702011, Rendahnya Rasa Percaya Diri Calon Katekis dalam Memimpin Ibadah Tanpa Iman Mahasiswa Semester III Dan V STK St Yakobus Merauke.

Percaya diri dan memimpin ibadah adalah dua variable utama dalam penelitian ini. Adapun fokus penelitian ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa STK St.Yakobus Merauke dalam memimpin ibadah tanpa imam dengan dua rumusan masalah (1) Bagaimana upaya membangun dan meningkatkan kepercayaan diri pada calon Katekis STK St.Yakobus Merauke (2) Bagaimana mekanisme memimpin ibadah tanpa imam pada mahasiswa calon Katekis STK St.Yakobus Merauke.

Sebagian mahasiswa STK St Yakobus Merauke menghindari dari tanggung jawab yang dipercayakan kepada mereka, tanggung jawab dalam memimpin ibadah, lektor dan mengangkat lagu. Hal ini tercermin dari sikap mahasiswa yang menghindari dari tanggung jawabnya, dan tidak menjalankan tugas dengan baik pada hari yang ditentukan, dalam melaksanakan tugas mereka masing-masing. Dengan alasan datang terlambat, sakit dan tidak melihat jadwal.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang berarti penulis mendeskripsikan hasil temuan dalam penelitian dengan bahasa peneliti yang dilakukan secara alamiah sehingga dapat memperoleh sebuah kesimpulan. Informan kunci dalam penelitian ini adalah 30 mahasiswa yang terdiri dari Semester III sebanyak 18 orang dan Semester V sebanyak 12 orang. Teknik pengambilan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Selanjutnya peneliti menyimpulkan hasil temuan bentuk narasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasa percaya diri mahasiswa STK St Yakobus Merauke Semester III dan V dalam memimpin ibadah tanpa imam adalah sebagian masih kurang percaya diri, gugup, takut, membaca terbata-bata, menghindari dari kurang tanggung jawab, terlambat doa pagi, kurang mempersiapkan ibadah sesuai dengan kaidah liturgi. Agar mahasiswa STK St Yakobus dapat memimpin ibadah dengan benar maka penulis mengusulkan saran. Saran yang diusulkan mengintensifkan pelatihan memimpin ibadah, memotivasi mahasiswa lebih terlibat aktif dalam kegiatan lingkungan dan kelompok kategorial di Paroki, mendampingi mahasiswa secara intensif dan mengefektifkan evaluasi serta memberi sanksi akademik jika mahasiswa tidak melaksanakan tugas dalam memimpin ibadah.

Kata kunci: rendahnya rasa percaya diri, memimpin ibadah, calon katekis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERTUJUAN	ii
HALMAN PENGESAHAN.....	iii
HALMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penulisan.....	7
G. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Percaya Diri.....	9
1. Definisi Percaya Diri	9
2. Upaya menumbukan percaya diri.....	11
3. Ciri-ciri Percaya Diri	13
4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi percaya Diri	14
5. Manfaat Menumbukan Percaya Diri	15
B. Memimpin Ibadah	16
1. Definisi Memimpin Ibadah	12
2. Pengertian Katekis.....	13
a. Definisi Katekis	17
b. Syarat Menjadi Katekis	17
c. Ciri-ciri Katekis	20
d. Spiritualitas Katekis	21
C. Karangka Berpikir	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	26

C. Subjek Dan Objek	27
1. Subjek Penelitian.....	27
2. Objek Penelitian	27
D. Definisi Konseptual	28
E. Sumber Data Dan Informasi	28
F. Data Primer	29
G. Informan Data sekunder.....	30
H. Teknik pengumpulan Data.....	30
I. Keabsahan Data.....	31
K. Teknik Analisis Data	32
1. Reduksi Data	33
2. Penyaji Data	33
3. Menarik Kesimpulan	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Deskripsi Umum	34
1. Sejarah Singkat STK St Yakobus Merauke	34
2. Visi Dan Misi STK St Yakobus Merauke.....	35
3. Deskripsi Kondisi Geografis STK St Yakobus Merauke.....	35
B. Hasil Penelitian.....	36
1. Observasi.....	36
2. Wawancara.....	38
C. Pembahasan.....	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Panduan Observasi	70
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Wawancara.....	74
Tabel 4. Transkrip Wawancara	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal doa pagi Ibadah Tanpa Imam	76
Lampiran 2: Instrumen Wawancara	76
Lampiran 3: Transkrip Wawancara.....	77
Lampiran 4: Pedoman Wawancara	77
Lampiran 6: Susunan Ibadah.....	78
Lampiran 7: Dokumentasi	78

DAFTAR SINGKATAN

PAK : Pendidikan Agama Katolik

KWI : Konferensi Waligereja Indonesia

STK : Sekolah Tinggi Katolik.

KSPB : Kitab Suci Perjanjian Baru

St : Santo

S1 : Strata 1

WAKET I: Wakil Ketua Satu

PSHMR : Buku Panduan Sabda Hari Minggu Dan Hari Raya

PUMR : Pedoman Umum Misale Romawi

SKS : Satuan Kredit Semester

LG : Lumen Gentium

Kis : Kisah Para Rasul

KGK : Katekismus Gereja katolik

Mzm : Mazmur

BEM : Badan Eksekutip Mahasiswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Percaya diri merupakan bagian terpenting yang harus dimiliki oleh setiap manusia, agar mampu mengemukakan gagasan atau tanggapan terhadap sesuatu secara tegas, dan santun sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan sosial. Dengan percaya diri, individu dapat mengenal diri, memahami diri, dan mengaktualisasikan dirinya dalam proses interaksi sosial. Agung dan Iswidharmanjaya menegaskan bahwa percaya diri adalah kepercayaan pada kemampuan diri individu sendiri.¹

Membangun percaya diri dalam diri individu melalui keterlibatan dalam mengikuti berbagai aktivitas seperti mengemukakan pendapat, ambil bagian dalam kegiatan akademik dan non akademik dan terlibat aktif dalam forum diskusi ilmiah. Afifi menyatakan bahwa percaya diri tidak dapat dibeli, tetapi melalui latihan secara *continue* sehingga menjadi kebiasaan dan milik individu.²

Latihan secara terprogram dalam memimpin ibadah tanpa imam, lektor, mazmur dan dirigent pada mahasiswa STK St Yakobus Merauke, merupakan salah satu strategi membangun percaya diri dalam diri mahasiswa. Meskipun demikian fakta menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa kurang memanfaatkan kesempatan tersebut dalam melatih diri

¹Iswidharmanjaya Derry & Agung, 2004. Suatu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri, Panduan Bagi Remaja Yang Masih Mencari Jatih Diri, Panduan Bagi Remaja Yang Mencari Jatih Dirinya, Jakarta: Gramedia, hlm. 13 . Junal

²John Afifi. 2014. 1 Menit Mengatasi Rasa Percaya Diri Anda. Yogyakarta: flasbook. Perpus Iainsalatiga.ac.id. (diakses pada tanggal 14 Februari 2017), hlm. 7. Jurnal

untuk membangun percaya diri, data diperoleh penulis dari hasil observasi awal tanggal 08-10 September 2022.³

Kepercayaan diri yang rendah dalam diri mahasiswa disebabkan salah satu kurang terbiasa berbicara di depan umum atau ramai, kurang terbiasa mengemukakan pendapat dan kurang siap menghadapi para pendengar sehingga sebelum menyampaikan gagasan sudah muncul sikap apriori yang tercermin dari gugup. Hal ini sejalan dengan Kurnia Illahi dan Nindy Lupita Sari mengemukakan bahwa percaya diri rendah dikarenakan kurang terbiasa berbicara di depan publik.⁴

Calon Katekis sebagai petugas dalam memimpin perayaan ibadah tanpa imam hendaknya mempersiapkan diri dengan membaca Kitab Suci, Buku Santo-Santa dan Tabsir Kitab Suci dan Buku Tata Perayaan Ibadah Sabda. Selain itu calon katekis dalam mempersiapkan homili terlebih dahulu merefleksikan dan memohon terang Roh Kudus. Hal ini didukung oleh (Buku Ibadah Sabda Tanpa Imam), menegaskan para petugas pemimpin perayaan ibadat tanpa imam hendaknya mempersiapkan diri dengan baik.⁵

Mahasiswa STK St Yakobus Merauke, difasilitasi untuk memimpin secara terprogram melalui pelatihan memimpin ibadah, dan diberi kesempatan untuk mengaplikasikan pelatihan memimpin ibadah melalui

³Hasil observasi awal tanggal 08-10 Agustus 2022, Pelatihan memimpin ibadah di Kapel STK St Yakobus Merauke

⁴Kurnia Illahi & Nindy Lupita Sari. 2015. Upaya Mahasiswa Meningkatkan Kemampuan Berbicara Di Depan Publik. Dalam file://F:/Upaya mahasiswa meningkatkan kemampuan Berbicara didepan publik.html (Diakses pada tanggal 15 Februari 2017). Artikel

⁵Buku Pedoman Ibadah Sabda Tanpa Imam, Tahun 2013, hlm. 20

doa pagi bersama mahasiswa dan dosen serta staf kepegawaian, secara rutin sebagaimana tertera dalam jadwal yang di fasilitasi oleh bidang kerohanian. Data ini diperoleh penulis peroleh dari hasil wawancara dengan BEM bagian kerohanian pada tanggal 07 Agustus 2022.⁶

Yohanes XXIII, dalam buku konsili vatikan ke II No 32 menegaskan, bahwa Rasul Awam yang membaktikan diri dalam karya kerasulan hendaknya mempersiapkan diri secara baik dalam memimpin ibadah, agar renungan atau homili yang dibawakan tidak bertele-tele, dan tidak membaca secara lurus-lurus dari teks yang telah dipersiapkan. Sebagaimana terdapat pada sebagian besar mahasiswa STK St Yakobus Merauke dalam memimpin ibadah tanpa imam masih fokus pada teks.⁷

Calon Katekis sebagai petugas gereja hendaknya menjadikan Yesus sebagai Guru dan Tokoh dalam memimpin perayaan ibadah tanpa imam dengan terlebih dahulu berdoa dan mengasingkan diri dari halayak ramai dan dari berbagai aktivitas. Sebagaimana yang terdapat dalam Injil (Markus 1: 35) yang menyataka, Ia pergi ke tempat yang sunyi lalu berdoa disana. Yang menjelaskan bahwa Yesus mengajak para murid-Nya pergi kesuatu tempat untuk berdoa.

Sebagaimana juga dilakukan oleh pemimpin ibadah pada mahasiswa calon Katekis STK St Yakobus Merauke terlebih dahulu berdoa di ruang

⁶Data diperoleh dari hasil observasi tanggal 1-27 Agustus 2022.

⁷ YOHANES XXIII, Ensikik Mater et Magistra, tgl 15 Mei 1961: AAD 53 (1996), hlm. 454

Sakristi. Data penulis peroleh dari hasil observasi tanggal 23-25 Agustus 2022.⁸

Ketrampilan berkomunikasi calon katekis merupakan salah satu faktor pendukung agar dapat memimpin perayaan ibadah tanpa imam dengan baik. Oleh sebab itu calon katekis memiliki kemampuan untuk berlatih berbicara secara pribadi dengan menggunakan media cermin dan juga teman sebaya atau seangkatan dalam semester. Hal ini sejalan dengan pendapat Roudhonah, yang menegaskan bahwa seseorang terampil berkomunikasi apabila berlatih secara terus-menerus.⁹

Percaya diri hendaknya dimiliki oleh calon Katekis dalam memimpin perayaan ibadat tanpa imam agar perayaan yang telah dipersiapkan secara matang dapat disampaikan melalui komunikasi verbal dan non verbal secara benar dengan artikulasi yang jelas dan intonasi sesuai dengan isi bacaan dan permenungan. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah seorang dosen STK St Yakobus Merauke yang beinisial YS, ia menegaskan bahwa kepercayaan diri harus dimiliki oleh calon Katekis dalam memimpin ibadah.

Strategi meningkatkan percaya diri sebagaimana dikemukakan oleh Hendriana dkk adalah praktek/latihan dalam sebuah tindakan dengan serius, mengkonsultasikan susunan ibadah yang telah dipersiapkan dan memperbaiki sesuai dengan arahan dosen pembimbing yang ditugaskan kepada STK St Yakobus Merauke. Data tersebut diperoleh dari hasil

⁸ Kitab Suci Perjanjian Baru Injil Markus 1: 35, hlm. 42

⁹ Roudhoh, Ilmu Komonikasi, (Jakarta: UIN Pres, 2007), hlm. 27

wawancara dengan ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) tanggal 11 Agustus 2022. Hal senada juga dikemukakan oleh, ketua BEM bahwa memimpin ibadah dibutuhkan rasa percaya diri.¹⁰

Berdasarkan sebuah masalah yang ada dalam diri Calon Katekis STK St Yakobus Merauke, dalam memimpin perayaan ibadah tanpa imam, sebagian besar mahasiswa kurang memiliki percaya diri dalam memimpin Ibadah di kalangan Civitas Akademika, dan juga di kalangan umat. Oleh karena itu peneliti memutuskan, untuk meneliti Rendahnya Rasa Percaya Diri calon Katekis Dalam memimpin ibadah tanpa imam pada mahasiswa semester III dan V STK St Yakobus Merauke.¹¹

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang telah dikemukakan oleh penulis maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa STK St Yakobus Merauke, kurang memiliki keberanian untuk memimpin ibadah, lektor dan membisik notasi.
2. Mahasiswa STK St Yakobus Merauke, menghindari dari tanggungjawab dalam memimpin ibadah, disebabkan adanya rasa takut dan kurang percaya diri.
3. Calon katekis di STK St Yakobus Merauke, sebagian besar dalam mempersiapkan ibadah, tidak membaca tabsir Kitab Suci sehingga renungan kurang menyentuh sesuai dengan isi bacaan Kitab Suci.

¹⁰Hendriana, Slamet & Sumarmo. (2014). Analisis kemampuan komunikasi matematika siswa ditinjau dari self confidence. hlm, 3.

¹¹Hasil observasi penulis .

4. Mahasiswa STK St Yakobus Merauke, sering tidak menjalankan tugas dengan datang terlambat.
5. Mahasiswa STK St Yakobus Merauke, kurang terampil dalam berkomunikasi.
6. Mahasiswa STK St Yakobus Merauke, sebagian besar kurang lancar membaca sehingga, enggan untuk melaksanakan tugas yang dipercayakan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan penulis di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ialah faktor penyebab kurang terampil membaca dan dalam berkomunikasi, kurang mempersiapkan diri dalam memimpin ibadah, dan rendahnya tanggung jawab terhadap tugas yang telah dipercayakan untuk memimpin ibadah tanpa tmm pada calon Katekis STK St Yakobus Merauke.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan oleh penulis diatas maka penulis dapat merumuskan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya membangun dan meningkatkan rasa percaya diri pada calon Katekis STK St Yakobus Merauke?
2. Bagaimana mekanisme memimpin ibadah tanpa imam pada mahasiswa calon Katekis STK St Yakobus Merauke?

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan oleh penulis diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui upaya membangun dan meningkatkan kepercayaan diri pada calon Katekis STK St Yakobus Merauke.
2. Untuk mengetahui mekanisme memimpin ibadah tanpa imam pada mahasiswa calon Katekis STK St Yakobus Merauke.

B. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :

- a. Sebagai sumber informasi bagi calon Katekis dalam memimpin ibadah tanpa imam pada STK St Yakobus Merauke.
- b. Mengetahui bagaimana kesadaran dan tanggungjawab sebagai calon Katekis tentang memimpin ibadah tanpa imam.
- c. Sebagai bahan refrensi pustaka bagi calon Katekis selanjutnya terkait dengan cara memimpin ibadah tanpa imam pada STK St Yakobus Merauke.

2. Manfaat Praktis:

- a. Menjadi gagasan alternative bagi para dosen dalam melaksanakan upaya meningkatkan kepercayaan diri calon Katekis.
- b. Sebagai syarat bagi penulis untuk memperoleh gelas sarjana strata satu (S1) pada program studi pendidikan Keagamaan Katolik.
- c. Sebagai bahan refrensi di perpustakaan STK St Yakobus Merauke yang menyajikan permasalahan tentang rendahnya percaya diri dalam

memimpin ibadah tanpa imam.

C. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bagian yakni: Bab I Pendahuluan, pada bab ini akan diuraikan secara rinci yakni latar belakang penulisan skripsi, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Sedangkan pada Bab II kajian teori yang menguraikan landasan teori, hasil penelitian terdahulu dan kerangka pikir. Bab III Metode Penelitian yang menguraikan tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian objek dan subyek penelitian, definisi konseptual, sumber data dan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang menguraikan tentang sejarah singkat STK St Yakous Merauke, visi dan misi STK St Yakobus Merauke, deskripsi kondisi geografis STK St Yakobus Merauke, pra penelitian dan hasil penelitian. Bab V Kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Percaya Diri

1. Definisi Percaya Diri.

Percaya diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang. Hal tersebut dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu untuk mengaktualisasikan segala potensinya. Percaya diri merupakan sesuatu yang urgen untuk dimiliki setiap individu. Percaya diri diperlukan oleh setiap orang baik anak-anak ataupun orang tua, secara individu maupun kelompok.¹²

Lauster mendefinisikan kepercayaan diri yang diperoleh dari pengalaman hidup. Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian berupa kepercayaan diri terhadap kemampuan diri sendiri sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai dengan kehendak, kegembiraan, optimisme, toleran dan bertanggung jawab. Lauster juga menambahkan bahwa percaya diri terkait dengan kemampuan untuk melakukan sesuatu yang baik. Asumsi semacam ini membuat individu tidak mampu menjadi orang yang memiliki kepercayaan diri sejati. Namun kemampuan manusia terbatas

¹²Ghufron, Nur, dan Risnawati, Rini. Teori-teori Psikologi. (Jagjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011, hlm. 33.

pada sejumlah hal yang dapat dilakukan dengan baik dan jumlah kemampuan dikuasai.¹³

Maslow menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah model diri terkait dengan kemampuan untuk melakukan sesuatu yang baik. Asumsi semacam ini membuat individu tidak mampu menjadi orang yang memiliki kepercayaan diri sejati. Namun kemampuan manusia terbatas pada sejumlah hal yang dapat dilakukan dengan baik dan jumlah kemampuan dikuasai.

Maslow juga menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan model mendasar bagi pengembangan aktualitas diri. Dengan keyakinan orang akan dapat mengenal dan memahami diri mereka sendiri. Sementara itu, kurangnya kepercayaan diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Jadi seseorang yang kurang percaya diri akan menjadi orang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan ide, serta ragu-ragu dalam membuat pilihan dan sering membandingkan dirinya dengan orang lain. Dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dapat diartikan sebagai keyakinan akan kemampuan diri yang memadai dan mewujudkan kemampuan yang dimiliki dan dimanfaatkan secara tepat.¹⁴

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah hal dasar yang harus dimiliki oleh orang. Percaya diri juga dapat dikatakan sebagai sikap yakin pada kemampuan diri sendiri. Kepercayaan diri merupakan hal yang terpenting yang harus dimiliki oleh setiap individu, agar tidak ragu-ragu mengungkapkan pendapat didepan

¹³Lauster. 1992. Tes Kepribadian (Terjemahan D.H.Gulo). Jakarta Bumi Aksara, hlm. 14

¹⁴Maslow. A. 2013. Menumbukan Percaya Diri Melalui Kegiatan Bercerita. Dalam Rahayu Afrianti Yofita. Jakarta: PT. Indeks, hlm. 78

umum dan dapat bertanggung jawab atas tugas yang dipercayakan kepada individu tersebut.

2. Upaya Menumbuhkan Percaya Diri

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian, yang berfungsi untuk mendorong mahasiswa dalam mencapai keberhasilan yang dilakukan melalui proses pembelajaran. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya diri pada kemampuannya karena itu sering menutup diri.¹⁵

Agustiani mengatakan Konsep diri adalah gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya yang terbentuk melalui pengalaman yang diperolehnya dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri juga berarti kumpulan kepercayaan diri dan persepsi diri diatur sendiri tentang dirinya sendiri.

Konsep diri adalah pemahaman individu tentang diri sendiri termasuk diri fisik, diri pribadi, diri sendiri, diri sosial, dan diri sendiri moral, emosional dan prestasi yang mereka capai. Mahasiswa adalah seseorang yang mengejar pendidikan dalam suatu formal. Mahasiswa adalah penerus bangsa seharusnya mereka memiliki kepercayaan diri, agar berani menyampaikan aspirasi dan keinginan mereka.¹⁶

Das Salirawati mengatakan Kepercayaan diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri untuk memperoleh setiap kemampuan dan

¹⁵ Syam, Asrullah; Amri 2017. Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderiasasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare), hlm. 87-102

¹⁶ Andayani, B., & Afianti, T.(1996). Konsep Diri, Harga Diri, dan Percaya Diri Remaja, Jurnal Psikologi, 23 (1996), hlm. 207

harapannya.¹⁷ diperkuat oleh pendapat Anita Lie yang mengatakan" percaya diri adalah modal dasar seseorang dalam memenuhi kebutuhannya sendiri. Seseorang yang percaya diri akan merasa dirinya layak dan memiliki kemampuan untuk menjalani hidup, mempertimbangkan berbagai pilihan dan membuat keputusan sendiri.¹⁸

Menurut Patmono percaya diri adalah keyakinan individu akan kemampuan diri sendiri untuk melakukan atau menunjukan penempilan tertentu.¹⁹ Inge Pudjiastuti A, mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah kepercayaan seseorang dalam semua aspek keuntungan yang dimilikinya dan keyakinan itu membuatnya merasa mampu mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.²⁰

Definisi ini didukung oleh pendapat Lauster yang mengatakan kepercayaan diri adalah sikap atau kepercayaan pada kemampuan diri sendiri sehingga tindakan mereka tidak terlalu cemas, jangan ragu untuk melakukan hal-hal sesuai dengan keinginan mereka dan bertanggung jawab atas tindakan mereka, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan dan pencapaian yang dapat mengenali kekuatan dan kelemahan mereka sendiri.²¹

Berdasarkan uraian di atas, percaya diri adalah keyakinan pada diri sendiri, baik itu perilaku, emosi, dan spiritualitas yang berasal dari hati nurani

¹⁸Das Saliwati. 2012. Percaya Diri Kehingin Tahunan, dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Krakter Penting Bagi Peserta Didik. Jurnal Pendidikan Karakter, (Nomor II Tahun 2012), hlm. 218-219.

¹⁹Patmonodewo, S. (2000). Pendidikan Anak Prasekolah. Rineka Cipta Bekerjasama Dengan Departemen Pendidikan & Kebudayaan, hlm. 33

²¹Peter Lauter. 2005. Tes Kepribadian. (Terjemahan Cecilia, G. Sumekto). Yogyakarta. Kanisius JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), hlm. 14

untuk dapat melakukan segala sesuatu sesuai dengan kemampuannya untuk memenuhi kehidupan, sehingga hidupnya lebih bermakna.

3. Ciri-Ciri Percaya diri

Menurut Thursan Hakim ciri-ciri orang yang percaya diri antara lain:²² Selalu tenang dalam melakukan segala sesuatu, mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, mampu menetralisasi ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi dalam berbagai situasi, memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilan, memiliki kecerdasan yang cukup, memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup, mampu memiliki keahlian atau keterampilan lain, memiliki kemampuan untuk bersosialisasi, memiliki latar belakang pendidikan yang baik, memiliki pengalaman hidup yang secara mental menjadi kuat dan tahan dalam menangani berbagai cobaan hidup, selalu berlaku positif didalam menghadapi berbagai masalah, misalnya tetap tegar, sabar dan tabah menghadapi persoalan hidup.

Orang yang memiliki rasa percaya diri tinggi akan mampu menghadapi segala tantangan yang ada di hadapannya. Dengan berbagai ciri-ciri orang yang memiliki rasa percaya diri diatas dapat diketahui bahwa rasa percaya diri bisa tumbuh dan meningkat jika melalui berbagai proses pendidikan dan pelatihan. Rasa percaya diri tidak tumbuh dengan sendirinya tanpa latihan atau usaha apapun.

²² Thursan Hakim. 2005. Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. Jakarta; Puspa Swara. Citatins, hlm. 5

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Percaya diri

Thursan Hakim mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri seseorang, yaitu:²³

1. Bentuk Fisik. Tubuh yang baik dan profetik tentu akan membuat seseorang merasa lebih percaya diri karena dipandang baik oleh orang lain.
2. Bentuk wajah. Daya tarik setiap orang tergantung pada banyak hal, salah satunya adalah wajah. Wajah yang tampan dan cantik membuat kepercayaan diri seseorang menjadi jauh lebih tinggi.
3. Pendidikan dan Kemampuan. Pendapat Syaikh Akram Mihbah Ustman (2006: 23)“ Pendidikan yang baik akan memberikan kepercayaan diri kepada seseorang.
4. Penyesuaian Diri. Kemampuan seseorang yang kurang luar biasa atau tidak menyenangkan dalam bersosialisasi memengaruhi kepercayaan diri seseorang.
5. Kebiasaan menjadi gugup dan gagap. Kebiasaan menjadi gugup dan gagap yang dipupuk sejak masa kecil akan menjadi tidak percaya diri.
6. Keluarga. Anak-anak yang tidak memiliki cinta dari orang tua merasa terbuang dan dipindahkan dari keluarga, akan merasa kurang percaya diri.

²³ Thursan Hakim. 2005, Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri, Jakarta: Purwa Suara. hlm. 12.

5. Manfaat Menumbuhkan Percaya Diri

Percaya diri merupakan suatu keyakinan dalam diri manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan melakukan sesuatu. Menurut Lindenfield menyatakan ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kepercayaan diri adalah sebagai berikut:²⁴

1. Cinta. Individu perlu dicintai tanpa syarat. Untuk perkembangan harga diri yang sehat dan langgeng, harus merasa bahwa dirinya dihargai karena demikian dengan merasa yakin dengan kemampuan yang dimiliki mereka.
2. Rasa aman. Bila individu merasa aman, mereka akan mencoba mengembangkan kemampuannya dengan menjawab tantangan dan berani mengambil resiko.
3. Model Peran. Mengajar dengan memberi contoh adalah cara paling efektif bagi mahasiswa dalam mengembangkan sikap dan keterampilan sosial untuk kepercayaan diri. Dalam hal ini, peran orang tua sangat dibutuhkan untuk menjadi contoh bagi individu untuk dapat mengembangkan kepercayaan diri.
4. Hubungan. Untuk mengembangkan kepercayaan diri dalam segala hal, individu perlu menjalani hubungan sosial dengan semua orang. Baik dengan orang tua, teman dan lingkungan.
5. Kesehatan. Untuk bisa menggunakan sebaik-baiknya kekuatan dan bakat membutuhkan energi yang cukup. Mampu menjaga kesehatan

²⁴ Lidenfield, G. 1997. Mendidik Anak Agar Percaya Diri. Terjemahan Oleh Edianti Kamil. 1997, jepara: silas. Press, hlm. 14-15

jasmani dan rohani yang baik, dalam masyarakat bisa dipastikan bahwa individu yang tampak sehat biasanya mendapatkan lebih banyak pujian, perhatian, dorongan moral dan bahkan kesempatan.

6. Dukungan. Individu dorongan dan menumbuhkan cara menggunakan sumber daya yang mereka miliki. Dukungan juga merupakan faktor utama dalam membantu individu pulih dari penghinaan yang tidak menarik yang disebabkan oleh rasa trauma, luka dan kekecewaan.
7. Upah dan hadiah. Upah dan hadiah juga merupakan proses pengembangan rasa percaya diri agar menyenangkan hati individu dari usaha yang telah dilakukannya.

B. Memimpin Ibadah

1. Definisi Memimpin Ibadah

Ibadah bukan hanya kegiatan gereja formal, tetapi ibadah lebih pribadi sebelum dinyatakan di depan umum. Apakah kita menyadarinya atau tidak, gereja di zaman sekarang ini adalah "korban orang-orang yang memberikan tekanan terlalu kuat pada fungsi praktis musik di gereja. Gereja tidak mau belajar peka terhadap pemimpin Roh Kudus dengan memberikan waktu khusus dan bersekutu dengan Tuhan. Di sisi lain, gereja berjuang dengan sungguh-sungguh sehingga umat memiliki hati dan visi, pujian dan ibadah sejati.

Gereja terhambat oleh ketidak mampuan untuk memimpin umat Allah ke dalam ibadah dan ibadah sejati kepada Tuhan. Ibadah adalah perintah Allah yang wajib oleh semua orang yang telah diselamatkan oleh Tuhan

Yesus Kristus. Ibadah adalah tanda rasa hormat yang diperagakan dalam bentuk gereja, berdoa dan membaca Firman Tuhan, adalah memuji Tuhan dan memberikan persembahan kepada Tuhan.²⁵

Ibadah tidak hanya terjadi di gedung -gedung gereja (ibadah ritual) tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari (ibadah aktual). Keduanya tidak dapat dipisahkan karena saling mempengaruhi, mendukung dan saling melengkapi. Keduanya ialah ibadah umat; Satu mengambil bentuk perayaan, sementara yang lain mengambil bentuk tindakan konkret dalam kehidupan sehari -hari.

Realitas dalam konteks ibadah saat ini, terjadi krisis dalam memaknai Ibadah persekutuan umat beriman. Orang malas beribadah bersama karena tidak mengerti arti ibadah itu sendiri. Adapun orang yang tidak mau beribadah karena tidak mendapatkan apapun yang diharapkannya dalam beribadah. Misalnya masalah yang mereka alami tidak ada jalan keluar, tidak mengalami kesembuhan dalam keluarga. Ibadah terasa kering atau kaku apabila pemimpin ibadah tidak mempersiapkan diri dengan baik.

Khotbah yang tidak sesuai dengan isi dari bacaan yang dibacakan pada hari tersebut. Jadi rencananya harus didengar. Kisah di balik rencana itu harus dilihat. Gereja sejati ingin mengenal buku dalam Alkitab, mengenal Dia yang menulisnya dan mendengarkan kisah teologi spiritual kepada umatnya.²⁶

Umat yang tidak ingin beribadah karena mereka kurang diperhatikan

²⁵ Edi Suranta Ginting, *Aku Percaya Maka Aku Beribadah* (Bandung: Sekolah Tinggi Alkitab Tiranus, 2011), hlm. 138

²⁶ Larry Crabb, *Real Church; Menjadi Orang Kristen Sejati di Tengan Dunia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm. 185

oleh imam atau dewan lingkungan. Seorang pastor atau dewan yang kurang ramah dan tidak pernah mengunjungi rumah umat. Ada juga umat yang tidak ingin beribadah karena alasan kerja yang tidak ingin ditinggalkan. Baik itu pekerjaan kantor, toko, salon, restoran, dan lainnya. Ada juga orang yang tidak ingin beribadah karena alasan anak-anak mereka masih kecil, jadi akan merepotkan jika di bawah gereja. Ada juga umat yang tidak beribadah karena mereka merasa bahwa menonton acara televisi spiritual di rumah sudah cukup untuk beribadah pada hari minggu atau hari-hari lain untuk beribadah.

Umat juga hanya beribadah pada hari tertentu seperti Hari Natal, Tahun Baru, Paska, Hari Ulang Tahun. Ibadah hanya menjadikan ritual untuk hari-hari Khusus. Beribadah biasanya dilakukan secara pribadi yaitu saat teduh pribadi dan berdoa pribadi maupun kelompok yang terdiri dari beberapa orang. Beribadah termasuk ibadah raya, yang biasa dilakukan di hari minggu di gereja, dan keluarga-keluarga yang datang ke gereja untuk beribadah menyembah Tuhan.²⁷

Memimpin ibadah berarti seorang umat Allah menjadi pemimpin untuk suatu ibadah. Ibadah adalah perbuatan atau pernyataan bakti kepada Allah atau Tuhan yang didasari oleh peraturan agama. Ibadah ini tidak hanya terjadi di gedung atau gereja saja namun bisa terjadi dimana saja dalam kehidupan sehari-hari.

²⁷ Larry Crabb, *Real Church; Menjadi Orang Kristen Sejati di Tengan Dunia* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm. 185

2. Pengertian Katekis

a. Definisi Katekis

Katekis berasal dari kata dasar *katechein* yang berarti mengkomunikasikan atau mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan iman. Kehidupan dan perkembangan Gereja Katolik dapat terus berjalan jika ada kerja sama antara para anggota Gereja baik itu kaum awam maupun kaum Hierarki sebagaimana dikutip dalam Ef 4:5 yang mengatakan “satu Tuhan, satu iman dan satu baptisan”. Dalam arti bahwa kaum awam maupun Hierarki mempunyai martabat dan tugas perutusan yang sama dalam pewartaan kabar gembira Yesus Kristus di dunia ini.

Kaum awam dan Hierarki dapat dibedakan karena imamat umum dan imamat jabatan yang diterimanya. Kaum awam menerima imamat umum melalui sakramen Baptis, Penguatan atau Krisma dan Ekaristi, ketiganya membuat kaum awam terlibat aktif dalam segala kegiatan demi kehidupan dan perkembangan Gereja. Sedangkan kaum Hierarki menerima imamat jabatan melalui sakramen Imamat, sehingga dapat melakukan tugasnya atas nama umat. “Dengan kekuasaan kudus yang ada padanya, imam pejabat membentuk dan memimpin umat keimanan.

Yesus menyelenggarakan kurban Ekaristi dan mempersembahkannya kepada Allah atas nama segala umat” (LG 10). Yang menyatakan namun tidak dapat dipungkiri bahwa kaum awam selalu meneladani para Hierarki. Karena masih ada pemahaman bahwa yang mengatur hidup menggereja adalah tugas kaum Hierarki dapat menunjukkan sikap

sebagaimana yang diperintakan oleh Kristus yang merupakan pengamatan hidup umat beriman.²⁸

b. Syarat Menjadi Katekis

Syarat untuk menjadi seorang Katekis yaitu sebagai berikut:

- a) Memiliki hidup rohani yang mendalam (doa, membaca dan merenungkan Kitab Suci, devosi).
- b) Memiliki perilaku, hidup iman, dan moral yang baik.
- c) Diterima oleh umat (diterima oleh umat katolik di sekelilingnya, punya komitmenewartakan sabda Allah).
- d) Mempunyai pengetahuan yang memandai (teologi, kateketik dan pengetahuan umum tentang agama, mengikuti kursus pastoral).
- e) Mempunyai ketrampilan yang cukup (terampil dalam menunjang tugasnya misalnya; menggunakan sarana yang dibutuhkan dalam proses pewartaan).

Menurut Br. Markus syarat menjadi Katekis tidak berat namun butuh kesetiaan. Ada tiga unsur penting yang termasuk didalamnya yaitu pengetahuan, penghayatan dan keterampilan (kecakapan). Untuk menjadi seorang katekis diharapkan mampu mengikuti perintah Kristus, menuju kepada keselamatan kekal. Rahmat yang luhur dari Allah diharapkan dapat memampukan katekis menjadi penyalur rahmat kekudusan kepada seluruh umat manusia.²⁹

²⁸ Berlinda S. Yuniarti . Katekis sebagai teladan hidup orang muda katolik. Jurnal Jumpa masalah pastoral, 4 (2), 13. 2016, hlm. 1-2

²⁹ Br. Markus Meran OFM. Beriritualitas Katekis Menuju Konsisten Pengayatan Panggilan Menjadi Seorang Katekis. 2017. Jurnal Jumpa Vol. V, No. 1. April 2017, hlm. 13-14

c. Ciri-Ciri Katekis

Kesadaran akan jatuh diri sebagai Katekis, meski terungkap dalam kemampuan mengembangkan berbagai aneka keutuhan, dan semangat hidup yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur tugas perutusannya berikut adalah ciri-ciri Katekis:

- 1) *Katekis adalah seorang beriman.* Katekis hendaknya terbuka terhadap kehadiran dan sapaan Allah, serta mau menanggapi atau menjawab tawaran keselamatan Allah itu, bagi diri sendiri maupun bagi umat beriman yang lain. Katekis diharapkan menjadi sosok orang beriman dan sekaligus menjadi contoh bagi orang beriman lainnya. Mereka mesti mengayati rahmar Baptisan dan Krisma yang telah diterimanya, yakni rahmat keanggotaan sebagai umat Allah (Gereja) melalui Baptisan dan tugas perutusan mereka melalui Krisma.
- 2) *Katekis terbuka terhadap karya Roh.* Dalam menjalankan karya pewartaan, katekis meski menyadari bahwa dasar utama kegiatan ini karya Roh Kudus. Dia berkarya tidak untuk dirinya sendiri, melainkan untuk Tuhan Dalam bimbingan Roh Kudus. “Roh Kuduslah yang sekarang ini persis seperti ada awal Gereja, bertindak didalam setiap pengijil yang membiarkan dirinya dikuasai dan dipimpin oleh Dia. Roh Kudus meletakkan dalam bibir-Nya kata-kata, yang orang itu tidak dapat menemukannya sendiri dan sekaligus Roh Kudus menyiapkan jiwa pendengar untuk

terbuka dan siap menerima Kabar Baik dan Kerajaan Allah yang sedang diwartakan.

- 3) *Katekis menyadari panggilan dan perutusannya*. Seorang katekis perlu menyadari bahwa menjadi katekis bukan kehendaknya sendiri, melainkan ia dipanggil dan diutus Allah dan Gereja (bdk. Misa perutusan. *Missio Cannica*). panggilan dan perutusan ini mengandung kosekuensi bahwa ia diutus untukewartakan Kabar Baik dengan kata-kata, perbuatan dan sikap/teladan hidup.
- 4) *Katekis memunyai intimitas dengan Yang Ilahi*. Mengingat tugasnya sebagai pewarta Kerajaan Allah, katekis harus senantiasa menjalin relasi intim dengan Allah yang memanggil mereka.

d. Spiritualitas Katekis

Katekis sejatiah adalah seseorang yang, kehidupan rohani mereka didasarkan pada persekutuan dalam iman dan cinta dengan pribadi Yesus, yang memanggil dan mengutus mereka dalam tugas perutusannya (KGK 428). Seperti Yesus, yang adalah guru satu-satunya (bdk, Mat 23:8) para katekis melayani saudara dan saudari dengan ajaran dan karya mereka (bdk. Kis1:1), yang adalah perwujudan cinta.

Keluhuran hidup, yang dijalani sebagai rasul awam, merupakan cita-cita yang harus dikejar. Pembina hidup rohani merupakan suatu proses mendengarkan “Dia yang adalah prinsip yang menghilami

semua karya kateketik dan semua mereka yang melaksanakan karya ini, yaitu Roh Bapa dan Putra, Roh Kudus”.

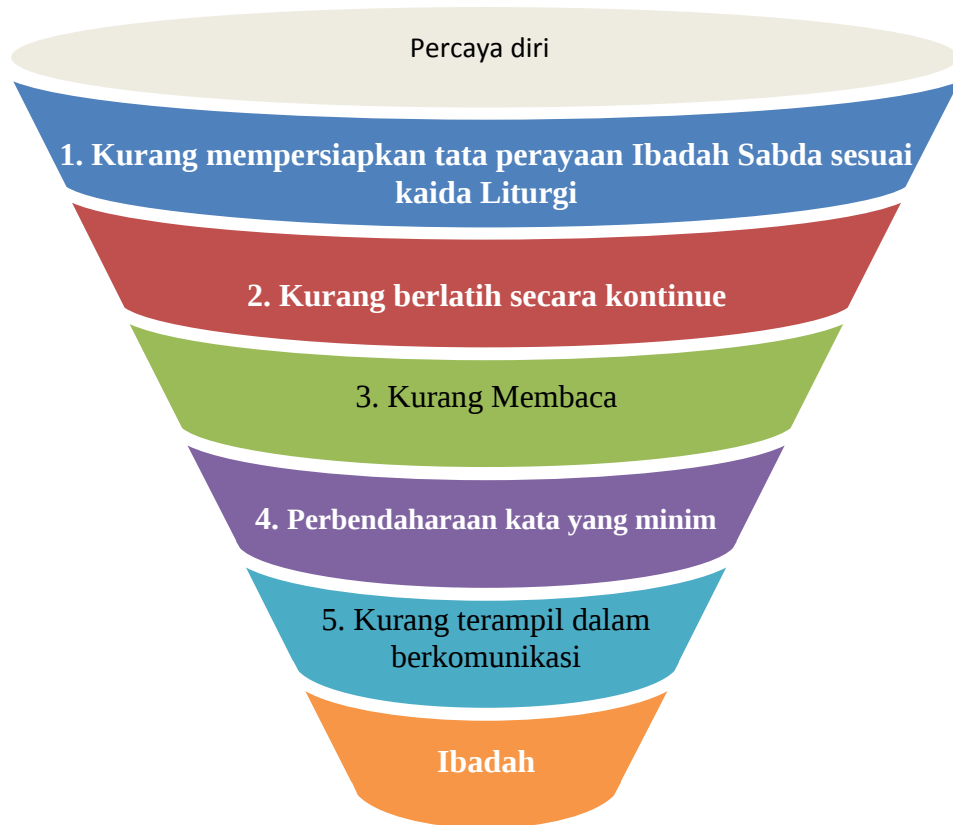
Cara terbaik untuk memiliki kedewasaan ini, adalah melalui kehidupan sakramen dan kehidupan doa yang tekun (Direk. Umum Kateketik 114). Melalui hidup doa para Katekis akan memperkaya kehidupan batinnya dan memperoleh kedewasaan rohani yang diperlukan oleh Katekis. Doa juga diperbaharui agar tugas pelayanan mereka berbuah limpah, karena menyampaikan iman Kristiani tidak semata-mata tergantung pada iman Katekis, melainkan tergantung pada rahmat Tuhan yang bekerja dalam hati yang mendengarkan pesan-Nya (KGK 71).³⁰

Para Katekis harus mempunyai spritualitas yang mendalam, yakni mereka harus hidup dalam Roh, yang akan membantu mereka untuk memperbaharui mereka secara terus-menerus dalam identitas khusus Katekis. Untuk bisa mendididk orang lain dalam hal iman, para Katekis sendiri harus mempunyai kehidupan rohani yang mendalam baik. Aspek ini yang paling penting dari kepribadian seorang katekis dan ini paling ditekankan dalam pembinaan dan Pendidikan Katekis.

³⁰ Buku materi DMS guru agama katolik MK2.1/2 SKS/modul 1-6. Pastoral dasar, hlm. 1.10-1.11

C. Karangka Berpikir

Gambar skema kerangka penelitian.



Mahasiswa STK St Yakobus Merauke, kurang memiliki kelima poin penting yang diatas, dalam memimpin ibadah tanpa imam. Jika dalam memimpin ibadah tanpa imam, mahasiswa kurang mempersiapkan tata perayaan ibadah Sabda sesuai kaidah liturgi, kurang berlatih secara kontinue, kurang membaca, perbendaharaan kata yang minim, dan kurang terampil dalam berkomonikasi, akan mempengaruhi pada kepercayaan diri mahasiswa tersebut. Maka oleh sebab itu, rasa kurang kepercayaan diri mahasiswa dalam memimpin ibadah tanpa imam sangatlah besar seperti yang ada di tabel diatas, kurang percayaan diri mahasiswa sangat besar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Rahmat. Bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu produser penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dari perilaku orang-orang yang diamati. Jadi penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan secara alamiah dan akan menghasilkan semua penemuan atau kesimpulan yang nantinya data akan disajikan secara deskriptif berupa tulisan tentang perilaku individu yang diamati. Alasan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif adalah untuk menganalisis Rendahnya Rasa Percaya Diri Calon Katekis Dalam Memimpin Ibadah Tanpa Imam Mahasiswa Semester III dan V STK St Yakobus Merauke.³¹

Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk memperoleh informasi mengenai masalah-masalah yang terjadi. Maka penulis akan mengumpulkan data dari informan calon Katekis di STK St Yakobus Merauke tentang cara memimpin ibadah tanpa imam.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di STK St Yakobus Merauke. Alasan peneliti memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian karena ada beberapa alasan antara lain adalah:

³¹ Pupu Saeful Rahmat, penelitian kualitatif . Jurnal Equilibrium 2009, hlm. 6

1. Tempat

STK St Yakobus Merauke, merupakan tempat calon Katekis menimba ilmu. STK St Yakobus Merauke tempat calon Katekis mendapatkan materi-materi dan pembinaan memimpin ibadah tanpa imam.

2. Waktu

Penelitian ini akan menentukan waktu sesuai rencana kerja penyusunan skripsi seperti yang telah tercantum dalam tabel ini:

NO	Target Kerja	Agu 2022	Sep 2022	Okt 2022	Nov 2022	Jan 2023
01	BAB I					
02	BAB II					
03	BAB III					
04	Seminar Proposal					
05	Penelitian					
06	Pengelolaan, Pembahasan					
07	Ujian PPA					
08	Publikasi					

C. Objek Dan Subjek Penelitian.

Sugiono mengatakan objek penelitian adalah “suatu alat ukur menilai seseorang, objek yang mempunyai sifat tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Demi memperoleh data yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan maka peneliti menentukan objek dan subjek penelitian yaitu:³²

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa STK St Yakobus Merauke semester III dan V. Sebagai informan yang akan memberikan informasi yang sesuai kepada peneliti, tentang masalah yang akan diteliti.

Maka untuk memperoleh informasi perlu ditentukan informan, oleh sebab itu informan tersebut adalah mahasiswa STK St Yakobus Merauke semester III dan V. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini, berfokus pada topik penelitian Rendahnya Percaya Diri Mahasiswa calon Katekis STK St Yakobus Merauke Semester III dan V dalam memimpin ibadah tanpa imam. Dengan demikian objek penelitian ini adalah mahasiswa STK St Yakobus Merauke semester III dan V.

³² Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif Bandung ALFABETA, 2005, hlm. 238

D. Definisi Konseptual

Bertitik tolak pada tema penelitian ini maka definisi konseptual yang dimaksud adalah Rendahnya Rasa Percaya Diri Calon Katekis dalam Memimpin Ibadah Tanpa Imam Pada Mahasiswa Semester III Dan V STK St Yakobus Merauke. Pemahaman mahasiswa akan lebih mudah diketahui melalui sejumlah kata kerja operasional. Maka penulis menyusun sejumlah kata konseptual yang penulis gunakan dan penulis berusaha menyusun panduan wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan informasi dari informan tentang Rendahnya Rasa Percaya Diri Calon Katekis Memimpin Ibadah Tanpa Imam Pada Mahasiswa Semester III Dan V STK St Yakobus Merauke.

E. Sumber Data dan Informasi

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari data yang diperoleh oleh peneliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder, sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber data asli. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individu atau kelompok. Data primer ini dapat dikumpulkan menggunakan dua metode, yaitu: Metode interview (wawancara) dan metode observasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan interview (wawancara) sebagai data primer untuk memperoleh data dari informan. Adapun pihak yang

dijadikan sebagai informan, diantaranya adalah calon katekis STK St Yakobus Merauke.

No	Inisial	Umur	Jenis Kelamin	Keterangan
1	RG	21	L	Mahasiswa
2	NM	20	L	Mahasiswa
3	SK	22	L	Mahasiswa
4	MO	25	P	Mahasiswa
5	TR	20	P	Mahasiswa
6	FS	20	P	Mahasiswa
7	MW	34	P	Mahasiswa
8	YN	24	P	Mahasiswa
9	AS	22	P	Mahasiswa
10	ON	19	P	Mahasiswa
11	TM	20	L	Mahasiswa
12	JM	23	L	Mahasiswa
13	RL	23	P	Mahasiswa
14	YP	20	P	Mahasiswa
15	EK	26	P	Mahasiswa
16	YW	25	P	Mahasiswa
17	IM	22	P	Mahasiswa
18	MG	27	L	Mahasiswa
19	FK	19	P	Mahasiswa
20	FH	22	P	Mahasiswa
21	FL	20	L	Mahasiswa
22	DP	22	L	Mahasiswa
23	ME	20	P	Mahasiswa
24	KS	42	L	Mahasiswa
25	HN	27	L	Mahasiswa
26	RO	24	L	Mahasiswa
27	DD	23	P	Mahasiswa
28	FM	26	P	Mahasiswa
29	BB	25	L	Mahasiswa
30	AS	49	P	Mahasiswa

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Pada umumnya, data sekunder diperoleh dari riset perpustakaan yaitu dengan mengumpulkan, membaca dan memahami teori-teori dari buku artikel, jurnal dan terori-teori para ahli yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu seberapa pentingnya percaya diri.

F. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Dimana dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik dan sumber data yang kemudian digabungkan. pengumpulan data dilakukan dengan 3 metode yaitu observasi parsitipatif, wawancara mendalam dan studi dokumentasi:

1. Obsevasi

Menurut Sugiyono observasi parsitifpatif, adalah penelitian melalui pengamatan apa yang dikerjakan orang, mendengar apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.³³ Dalam penelitian ini, hal yang diobservasi adalah cara memimpin ibadah tanpa imam pada mahasiswa STK St Yakobus Merauke semester III dan V

2. Wawancara

Menurut Sugiyono wawancara mendalam merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga

³³ Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta. 2015, hlm. 204

dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur.³⁴ Jadi peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis, setiap obyek diberikan pertanyaan yang sama. Hal-hal yang ditanyakan dalam wawancara ini adalah Rendahnya Rasa Percaya Diri Calon Katekis Dalam Mimpin Ibadah Tanpa Imam Pada mahasiswa Semester III Dan V Dalam Memimpin Ibadah Tanpa Imam STK St Yakobus Merauke, jawaban-jawaban yang diperoleh dari informan akan ditulis dan direkam.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen yang digunakan berupa foto, video dan beberapa catatan. Hasil penelitian akan lebih dipercaya jika didukung oleh foto-foto, video ataupun catatan kecil dari hasil observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini hasil dokumentasi yang digunakan peneliti adalah berupa foto-foto.³⁵

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono, meliputi, uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability. Dalam penelitian ini digunakan uji kredibilitas data untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas dilakukan dengan triangulasi,

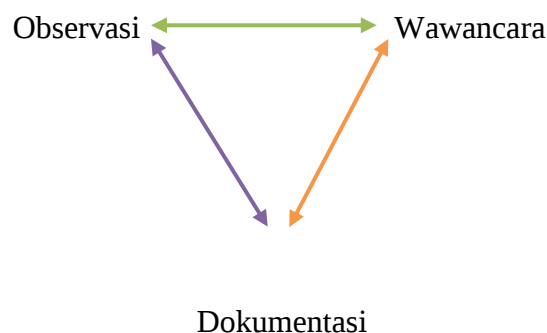
³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta 2018, hlm. 476

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: PT Alfabeta 2016, hlm. 329

triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara antara lain adalah:³⁶

1. Triangulasi sumber. Pencetakan data yang telah diperoleh dengan berbagai sumber.
2. Triangulasi Teknik. Pencetakan data yang dilakukan dengan data yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara dicek dengan observasi dan dokumentasi.
3. Triangulasi Waktu

Pengecekan data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.



H. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data kualitatif, ada tiga tahap kegiatan, yaitu reduksi data, penyaji data dan menarik kesimpulan. Berdasarkan pendapat tersebut maka analisis data yang akan diteliti mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:³⁷

³⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D. Bandung: PT Alfabeta 2016, hlm. 270

³⁷ Miles, M.B dan Huberman, A.M. Analisis Data Kualitatif, Terj. Tjepe Roehendi Rohidi, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia. 1999), hlm. 16-20

1. Reduksi data

Tahap reduksi data berarti merangkum, memiliki hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, dan membuang yang dianggap yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan seberapa pentingnya manajemen terhadap peningkatan percaya diri pada mahasiswa STK St Yakobus Merauke.

2. Penyajian Data

Tahap penyajian data yang mengklarifikasi dan identifikasi data, yaitu menuliskan kumpulan data yang terorganisir dan terkategori terkait percaya diri dan peningkatan kemampuan mahasiswa dalam percaya diri.

3. Verifikasi

Tahap penarikan kesimpulan dalam penelitian ini merupakan aktifitas pemberian makna dan pemberian penjelasan terhadap hasil penyajian data yang diperoleh dari analisis data terhadap pengelola percaya diri.

4. Kesimpulan

Kesimpulan bertujuan untuk menjelaskan hasil temuan peneliti berdasarkan fokus dalam penelitian ini sebagaimana terkandung dalam rumusan masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum

1. Sejarah Singkat STK St Yakobus Merauke

STK St Yakobus Merauke didirikan untuk mendidik para calon guru Agama Katolik, Katekis dan Petugas Pastoral di Kabupaten Merauke Provinsi Papua Selatan. STK St Yakobus Merauke berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Persekolahan Katolik (YPPK). Yang sekaligus juga milik Keuskupan Agung Merauke. Sekolah ini didirikan oleh Mgr Jakobus Duinvevoorde MSC.

Sejak berdirinya hingga saat ini, STK St Yakobus Merauke sudah berhasil meluluskan III angkatan, semester program studi pendidikan dan pengajaran Agama Katolik, hingga tahun 2019 sudah meluluskan IX angkatan dengan jumlah alumni sebanyak 224 orang. Pada tanggal 18 Desember 2019, STK St Yakobus Merauke telah menorekan sejarah dengan capaian prestasi akreditasi yang sangat menggembirakan dengan SK Nomor 4828/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2019 predikat Akreditasi B+. Oleh sebab itu baik Prodi PKK dan Institusi telah terhakreditasi.

STK St Yakobus Merauke tanggap akan kebutuhan alumni dengan membuka Prodi Pendidikan Profesi Guru (PPG), niat tulus ini mendapat sambutan positif dari Dirjen Bimas Katolik dengan mengeluarkan ijin pembukaan Prodi tersebut. Oleh sebab itu terhitung sejak Oktober 2022 hingga saat ini sedang berlangsung perkuliahan Pendidikan Profesi Guru

(PPG) gelombang I, dengan jumlah mahasiswa 220 yang berasal dari Indonesia Timur.

2. Visi Dan Misi STK St Yakobus Merauke

STK St Yakobus Merauke memiliki visi dan misi sekolah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi Lembaga Pendidikan Agama Katolik yang Unggul dan Kompetitif dalam pengembangan pendidikan Keagamaan Katolik di Wilayah Papua Selatan Berdasarkan Iman Katolik dan Nilai-Nilai Kemanusiaan.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran untuk menyediakan tenaga pendidik dan pengajar yang menjadi penggerak dalam proses pembangunan dalam bidang keagamaan dan kemasyarakatan.
- 2) Melaksanakan kajian ilmiah dibidang pendidikan keagamaan katolik
- 3) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan Keagamaan Katolik untuk masyarakat di sekolah dan di luar sekolah (paroki, kelompok kategorial dan lembaga pembinaan) sesuai konteks setempat.

3. Deskripsi Kondisi Geografis STK St Yakobus Merauke

a. Batas Wilayah

Letak geografis STK St Yakobus Merauke yaitu, sebelah timur berbatasan dengan SMP YPPK St Mikael, sebelah barat berbatasan dengan Rumah Bapak Patar Simanjuntak, sebelah selatan berbatasan

dengan kompleks pemukiman suku Mandobo dan sebelah utara berbatasan dengan Toko Cahaya Intan. STK St Yakobus Merauke beralamat di Jln Misi II Kelurahan Mandala RT.08/RW.11 Kecamatan Merauke, Kabupaten Merauke Provinsi Papua Selatan.

4. Pra Penelitian

Sebelum peneliti melakukan penelitian, tahap awal yang peneliti laksanakan adalah terlebih dahulu mengurus surat izin penelitian. Selanjutnya peneliti turun kelapangan untuk mengantarkan surat izin melaksanakan penelitian. Peneliti diberi izin untuk melakukan penelitian pada STK St Yakobus Merauke yang diterima oleh Waket III bidang Kemahasiswaan dan Kaprodi PKK. Selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian, terhitung sejak tanggal 11-25 November 2022.

B. Hasil Penelitian

Berikut ini diuraikan temuan lapangan yang menjadi dasar utama dari keseluruhan penelitian. Dari temuan-temuan hasil observasi dan wawancara dapat dilihat dan diketahui secara umum apa yang menjadi penyebab dari rendahnya rasa percaya diri mahasiswa semester III dan V dalam memimpin ibadah tanpa imam di STK St. Yakobus Merauke.

1. Observasi

Hasil observasi yang peneliti lakukan ketika mengikuti doa pagi di kapel STK St Yakobus Merauke. Mahasiswa semester III dan V ikut terlibat dalam memimpin ibadah tanpa imam. Hasil obsevasinya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel Hasil Observasi

No	Aspek Observasi	Hasil pengamatan Lapangan
1	Cara memimpin ibadah	Mahasiswa semester III dan V STK St Yakobus Merauke yang terlibat dalam memimpin ibadah masih terfokus pada teks yang telah disiapkannya dan membaca lurus-lurus dalam teks.
2	Intonasi suara	Pada saat memimpin ibadah intonasi suara yang digunakan terkadang tidak sesuai dengan konteks bacaan yang dibawakan sehingga umat kurang menghayati maksud dari bacaan tersebut. Mahasiswa yang memimpin ibadah juga terkadang saat memimpin ibadah suaranya bergementara dan terbata-bata saat membaca bacaan Kitab Suci.
3	Isi Homili/Renungan	Sebagian besar mahasiswa STK St Yakobus Merauke membawakan renungan masih terfokus pada teks dan membacanya secara lurus-lurus. Renungan yang dipersiapkan juga terkadang tidak sesuai dengan isi

		bacaan dan tidak memuat tentang riwayat orang kudus yang diperingati pada hari tersebut.
4	Tanggung Jawab Mahasiswa	Sebagian mahasiswa menghindar dari rasa tanggung jawab dalam memimpin ibadah, lektor dan mengangkat lagu.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa STK St Yakobus Merauke dalam proses pelaksanaan doa pagi ibadah sabda tanpa imam dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri mahasiswa masih rendah. Selama ibadah tanpa imam berlangsung mahasiswa yang memimpin ibadah masih gugup. Sikap gugup ini tampak dari cara berbicara yang terbata-bata, masih berfokus pada teks, dan kontak dengan umat masih sangat minim.

2. Wawancara

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan para informan yang peneliti lakukan di STK St. Yakobus Merauke pada tanggal 11-23 November 2022 sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan panduan wawancara.

1. Upaya membangun dan meningkatkan rasa percaya diri pada Calon Katekis STK St Yakobus Merauke.

Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan informan semester III dan V STK St Yakobus Merauke yang sudah pernah terlibat langsung dalam memimpin ibadah tanpa imam.

No	Informan	Respon/Jawaban
1	FH	Ia saya merasa takut saat memimpin ibadah karena ada dosen, staf dan teman-teman mahasiswa yang melihat saya saat memimpin ibadah. Sikap kurang percaya diri pada mahasiswa STK St Yakobus Merauke sebagai calon guru Agama Katolik dan Katekis menunjukkan bahwa ada perasaan gugup dan takut dalam memimpin ibadah tanpa imam meskipun sudah dipersiapkan dengan baik.
2	EK	Kalau mau jujur sebenarnya saya merasa tertekan dalam memimpin ibadah di Kampus dan saya pun merasa gugup, berkeringat hingga baju saya basah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada mahasiswa STK St Yakobus Merauke semester III dan V dalam memimpin ibadah tanpa imam menunjukkan bahwa mahasiswa kurang percaya diri hal ini tercermin dari sikap gugup, kurang berani, takut, dan salah ucap. Selain itu sikap kurang percaya diri nampak pada saat Memimpin Ibadah yang lebih terfokus pada teks yang telah dipersiapkan sehingga kontak dengan umat sangat minim
3	DP	Ya saya selalu memimpinya dengan baik, tetapi saya perluh latihan lebih baik lagi karena selama saya pimpin saya masih terfokus pada teks dan baca lurus-lurus dari dalam teks yang saya siapkan, karena saya takut salah ucap kalau saya salah ya

		saya rasa malu dan gugup. Sikap kurang percaya diri juga tampak dari adanya upaya menghindar dari tanggung jawab yang telah diberikan sesuai dengan jadwal dalam memimpin ibadah tanpa imam. Selain itu datang terlambat, sehingga tidak menjalankan tugas pada saat yang ditentukan
4	RO	Tidak kadang saya menghindar tidak menjalankan tugas yang dipercayakan kepada saya, karena saya malas menjalankan tugas dengan datang terlambat ke kampus. Hal ini sejalan dengan Denich dan Ilyas yang mengatakan orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif. ³⁸ Sikap kurang percaya diri nampak pada saat melihat teman tersenyum atau tertawa ketika memimpin ibadah tanpa imam.
5	ON	Saya merasa malu, gugup dan tidak senang ditertawakan oleh orang lain karena mereka menertawakan saya, saya menjadi salah tingkah merasa malu dan gugup didepan. Kurang percaya diri disebabkan oleh tidak mempersiapkan Ibadah dengan baik dan juga karena merasa malu saat teman-teman tersenyum kepada mereka. Sedangkan informan lain mengatakan bahwa dalam memimpin ibadah mereka bersikap tenang dan fokus, hal ini dikarenakan susunan ibadah yang telah disusun dengan baik dilatihkan beberapa kali sehingga

³⁸ Denich dan I lyas 2017. Hubungan Body Image Dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri

		informan tersebut yakin dalam memimpin ibadah
6	MO	Saya merasa tenang dan diam kerena merasa yakin dan percaya diri saat memimpin ibadah dan saya sudah mempersiapkan susunan ibadah dari jauh-jauh hari sebelum memimpin ibadah dan susunan tersebut sudah saya konsultasikan kepada dosen sehingga saya bisa berlatih beberapa kali sebelum menjalankan tugas memimpin ibadah. Sikap kurang percaya diri juga disebabkan karena kurang membaca sehingga dalam mengungkapkan ide, gagasan sangat minim sehingga memuat mahasiswa canggung untuk membuat ide-ide baru
7	HN	Saya tidak pernah membaca sehingga hal ini yang membuat saya merasa susah untuk memngungkapkan ide-ide yang saya miliki ketika memimpin ibadah atau dalam proses perkuliahan hal ini dikarenakan saya kurang membaca buku atau tata ibadah tanpa imam. Hal ini sejalan dengan Putra, mengatakan budaya membaca menjadi tolak ukur kemajuan seseorang menjadi pintar serta berilmu.³⁹ Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan mengemukakan bahwa informan jarang membaca riwayat orang kudus. Salah satu faktor kurang

³⁹ Putra 2008. Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Panduan Praktis Bagi Pendidik, Orang Tua dan Penerbit

		percaya diri dalam memimpin ibadah yakni jarang membaca riwayat orang kudus yang diperingati pada hari tersebut, sehingga isi renungan dan doa tidak mencerminkan peringatan hari orang kudus tersebut
8	YP	Tidak pernah membaca kisah Santo-Santa, saya hanya baca kitab suci saja dan kemudian saya langsung memimpin ibadah. Hal ini sejalan dengan Prasetyono mengatakan rendahnya minat baca seseorang disebabkan karena ketidak tertarikan terhadap sesuatu ⁴⁰ . Informan mengemukakan bahwa sebelum memimpin ibadah tanpa imam membaca riwayat orang kudus, agar mendapatkan inspirasi untuk membuat renungan dan mengkisahkan dalam kehidupan sehari-hari
9	GR	Ya saya biasa membaca riwayat Santo-Santa sehingga saya bisa membuat susunan ibadah berdasarkan itu dan mendapatkan inspirasi untuk membuat renungan. Hal ini sejalan dengan Putra, mengatakan membaca dapat membuat seseorang lebih terbuka pikirannya dan beroleh banyak inspirasi. Kurang terampil berkomunikasi merupakan salah satu faktor rendahnya rasa percaya diri. Minimnya perbendaharaan kata merupakan cerminan dari kurang terampil berkomunikasi
10	YW	Saya tidak pernah bertanya karena terkadang saya merasa ragu

⁴⁰ Prasetyono, D.S. 2008. Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini

		dan bingung untuk mengajukan pertanyaan dengan bahasa yang muda dimengerti oleh dosen dan teman-teman jadi saya memilih dia. Informan mengatakan percaya diri, tidak merasa gugup dan tidak takut salah dalam memimpin ibadah tanpa Imam dan pada saat mengajukan pertanyaan kepada dosen karena merasa yakin dengan kemampuannya
11	RG	Ya saya percaya diri bahkan saya yang biasa mengajak teman-teman untuk melakukan sesuatu yang baru dan memberikan ide. Hal ini sejalan dengan Das Salirwati, mengatakan percaya diri adalah sikap yakin akan kemampaun diri sendiri untuk memenuhi setiap keinginan dan harapannya⁴¹. Menyusun ibadah tanpa imam secara terburu-buru mengakibatkan kurangnya kesempatan untuk mengkonsultasikan susunan ibadah yang telah di persiapkan. Hal ini, membuat mahasiswa tersebut kurang memiliki rasa percaya diri dalam memimpin ibadah

⁴¹Das Saliwati. 2012. Percaya Diri Kehingin Tahun, dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Krakter Penting Bagi Peserta Didik

12	KS	Saya tidak pernah mekonsultasi susunan ibadah tanpa iman kepada dosen, karena besok saya mau pimpin ibadah dan malamnya saya membuat susunan ibadah sehingga tidak ada waktu untuk konsultasikan susunan ibadah tersebut kepada dosen. Mahasiswa jarang mengkonsultasikan susunan ibadah yang telah disusun sebelum memimpin ibadah tanpa imam, sehingga mereka memiliki rasa percaya diri karena sudah diyakinkan oleh dosen terhadap susunan ibadah yang telah dibuat.
13	MW	Ya sebelum saya memimpin doa pagi ibadah tanpa imam, satu minggu sebelumnya saya konsultasikan susunan ibadah kepada dosen. Hal ini menunjukan sebagai mahasiswa sebelum memimpin ibadah tanpa imam mengkonsultasikan susunan ibadah kepada dosen, sehingga rasa percaya diri karena karena susunan ibadahnya sudah diyakinkan oleh dosen terhadap susunan ibadah yang telah dibuat.

2. Mekanisme Memimpin Ibadah Tanpa Imam pada mahasiswa Calon Katekis STK St Yakobus Merauke.

Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan informan semester III dan V STK St Yakobus Merauke tentang mekanisme memimpin ibadah tanpa imam.

No	Informan	Respon / Jawaban
1	AS	Kadang saya menghindar saya tidak menjalankan tugas dengan baik dalam hal tugas memimpin doa pagi saya merasa malas mendapatkan tugas secara terus-menerus mungkin kedepannya itu bagaian kerohanian kasih tugas lagi kepada mahasiswa yang semester bahwa yang meresa dirinya mampu dan bisa memimpin ibadah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan bahwa informan meskipun sudah dilatih dalam memimpin ibadah tanpa imam ada upaya menghindar dari tanggungjawab untuk memimpin ibadah tanpa imam.
2	ME	Ya saya rasa bosan dan merasa malas mengikut doa pagi setiap hari, tetapi sudah ada aturan di kampus ya kita harus ikut atauran di Kampus untuk doa pagi. Informan mengatakan bahwa mengikuti doa pagi dan memimpin ibadah tanpa iman hanya sebagai aturan rutinitas dan terpaksa, meskipun jadwal sudah ditetapkan diawal bulan.

3	DD	Saya tidak pernah merasa bosan saat mengikuti doa pagi, malahan saya merasa senang karena dengan mengikuti doa pagi kita lebih mendekatkan diri kepada Tuhan. Informan mengatakan, bahwa mereka merasa senang mengikuti doa pagi di kampus, karena dengan mengikuti mereka bisa mengucapkan syukur kepada Tuhan atas segala Rahmat kesehatan yang diberika-Nya
4	FS	Saya merasa jenuh dan bosan mengikuti doa pagi terus karena setiap hari didalam Kapel terus coba sekali-kali berdoa diluar Kapel. Pelaksanaan ibadah tanpa imam pada STK St Yakobus Merauke informan mengataka rasa bosan, jenuh dan malas sehingga petugas tidak melaksanakan tanggungjawab sebagaimana mestinya.
5	NM	Saya tidak merasa bosan karena kita sebagai guru Agama sudah menjadi kewajiban kita untuk mengikuti doa pagi dan berbgai kegiatan kerohanian. Mahasiswa mengatakan tidak merasa bosan ataupun jenuh mengikuti ibadah tanpa imam, karena sebagai calon Katekis sudah menjadi kewajiban untuk mengikuti doa pagi.

6	FL	Saya tidak pernah merasa bosan cuma mungkin memimpin ibadah itu dibuat variasi supaya mahasiswa tidak merasa jenuh ataupun merasa bosan ikut sembayang. Tempat pelaksanaan ibadah tanpa imam sebaiknya dilakukan bervariasi hal ini mendorong semangat mahasiswa untuk melaksanakan ibadah pagi tanpa imam dengan situasi dan suasana yang baru.
---	----	--

C. Pembahasan

1. Upaya membangun dan meningkatkan rasa percaya diri pada Calon Katekis STK St Yakobus Merauke.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya untuk membangun dan meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa telah dilakukan oleh pihak kampus sudah semaksimal mungkin. Seperti yang diungkapkan oleh :BB/L/25 Tahun: Senin 14/11/2022. Ya saya melaksanakannya dengan baik karena saya juga mau belajar banyak supaya saya bisa lebih mahir lagi untuk memimpin dengan baik. Namun mahasiswa memiliki rasa tanggung jawab yang rendah terhadap tugas yang telah diberikan atau dipercayakan kepada mereka, sehingga hal inilah yang membuat mereka menjadi kurang percaya diri. Hal ini sejalan dengan Syam, Asrullah yang mengatakan, percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian, yang berfungsi untuk mendorong mahasiswa dalam mencapai keberhasilan yang dilakukan melalui proses

pembelajaran. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya diri pada kemampuannya karena itu sering menutup diri.⁴²

Tanggung jawab berupa memimpin doa pagi, lektor, dan membidik notasi telah diberikan kepercayaan kepada para mahasiswa yang telah memenuhi syarat yang telah ditetapkan oleh pihak kampus. Tanggung jawab ini terkadang tidak dilaksanakan oleh para mahasiswa dengan berbagai alasan. Seperti yang diungkapkan oleh ME/P/20 Tahun : Rabu 23/11/2022. Ya saya rasa bosan dan merasa malas mengikut doa pagi setiap hari, tetapi sudah ada aturan di kampus ya kita harus ikut atauran di Kampus untuk doa pagi. Informan mengatakan bahwa mengikuti doa pagi dan memimpin ibadah tanpa iman hanya sebagai aturan rutinitas dan terpaksa, meskipun jadwal sudah ditetapkan diawal bulan.

Memimpin doa pagi merupakan salah satu bentuk latihan yang bisa digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri, akan tetapi mahasiswa sering mengabaikan tugas tersebut seperti yang diungkapkan oleh ON/P/19 Tahun: Senin 14/11/2022. Ia saya merasa bosan dan malas mengikuti sembayang terus setiap hari maka dari itu saya biasa mengindar idak menjalankan tugas. Hal ini sejalan dengan pendapat Lauster yang mengatakan kepercayaan diri adalah sikap atau kepercayaan pada kemampuan diri sendiri sehingga tindakan mereka tidak terlalu cemas, jangan ragu untuk melakukan hal-hal sesuai dengan keinginan mereka dan bertanggung jawab atas tindakan mereka, sopan dalam berinteraksi dengan

⁴² Syam, Asrullah; Amri 2017. Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderiasasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare), hlm. 87-102

orang lain, memiliki dorongan dan pencapaian yang dapat mengenali kekuatan dan kelemahan mereka sendiri.⁴³

Upaya lain yang dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri yaitu lewat proses perkuliahan. Ketika proses perkuliahan berlangsung dosen selalu memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang dimilikinya sehingga bisa dijadikan sebagai bahan pengetahuan baru bagi teman-temannya. Namun, mahasiswa terkadang memiliki rasa takut untuk mengungkapkan idenya karena takut akan ditertawai oleh teman jika ide yang ia sampaikan tidak sesuai dengan apa yang dipelajari dan jawaban tidak sesuai dengan pertanyaan. Hal ini sejalan dengan Das Salirawati mengatakan percaya diri adalah sikap yakni akan kemampuan diri sendiri untuk memperoleh setiap kemampuan dan harapannya.⁴⁴ Dan diperkuat oleh Anita Lie yang mengatakan seseorang yang percaya diri akan merasa dirinya layak dan memiliki kemampuan untuk menjalani hidup, mempertimbangkan berbagai pilihan dan membuat keputusan sendiri.⁴⁵

Perasaan takut membuat mahasiswa tidak berkebang dan membuat mereka menjadi kurang percaya diri, dalam memimpin ibadah tanpa iman mahasiswa merasa gugup, kurang berani, berkeringat dan pada saat

⁴³Peter Lauter. 2005. Tes Kepribadian. (Terjemahan Cecilia, G. Sumekto). Yogyakarta. Kanisius JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), hlm. 14

⁴⁴Das Saliwati. 2012. Percaya Diri Kehingin Tahunan, dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Krakter Penting Bagi Peserta Didik. Jurnal Pendidikan Karakter, (Nomor II Tahun 2012), hlm. 218-219.

⁴⁵Anita Lie. 2004. Cara Membuka Percaya Diri Anak (Usia Balita Sampai Remaja). Jakarta; Elex Media Komputindo, hlm. 4

memimpin ibadah masih terfokus ditekankan yang telah dipersiapkan. Hal ini sejalan dengan Hakim yang menyatakan perasaan takut timbul karena sikap kurang percaya diri dan kurang yakin akan kemampuan diri sendiri, sehingga mahasiswa tidak menjalankan tugas dengan baik dan benar sebagaimana bestinya dalam memimpin ibadah tanpa imam. Bentuk fisik tubuh yang baik dan profetik tentu akan membuat seseorang merasa lebih percaya diri karena dipandang baik oleh orang lain. Bentuk wajah daya tarik setiap orang tergantung pada banyak hal, salah satunya adalah wajah, wajah yang tampan dan cantik membuat kepercayaan diri seseorang menjadi jauh lebih tinggi. Pendidikan dan kemampuan, pendapat Syaikh Akram Mihbah Ustman (2006: 23)“ Pendidikan yang baik akan memberikan kepercayaan diri kepada seseorang. Keluarga anak-anak yang tidak memiliki cinta dari orang tua merasa terbuang dan dipindahkan dari keluarga, akan merasa kurang percaya.⁴⁶

Kurangnya rasa percaya diri mahasiswa disebabkan oleh kurang yakin akan kemampuannya diri sendiri. Mahasiswa yang kurang percaya diri akan berpikir negatif tentang dirinya, dan dapat membanding-bandingkan dirinya dengan teman lain, kurang yakin dengan kemampuan diri sendiri. Hal ini membuat mahasiswa merasa takut untuk mengungkapkan ide atau gagasan dan juga takut dalam memimpin ibadah, lektor dan membacakan notasi. Hal ini sejalan dengan Hakim yang menyatakan penyesuaian diri kemampuan seseorang yang kurang luar biasa atau tidak menyenangkan dalam

⁴⁶ Thursan Hakim. 2005, Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri, Jakarta: Purwa Suara. hlm. 12.

bersosialisasi memengaruhi kepercayaan diri seseorang. Kebiasaan menjadi gugup dan gagap yang dipupuk sejak masa kecil akan menjadi tidak percaya diri.⁴⁷

Sikap kurang percaya diri perlu dilatihkan sejak dini agar mahasiswa dapat mengekspresikan dirinya dengan baik dalam memimpin ibadah tanpa imam. Untuk meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa lebih berpikir positif, mengenali kekurangan dan kelebihan diri sendiri, berenti membandingkan dirinya dengan teman lain dan latihan memimpin ibadah, agar mahasiswa dapat memimpin ibadah dengan benar dan juga dapat mengemukakan pendapat, gagasan dan ide dihadapan publik baik dalam forum ilmiah maupun dalam interaksi sosial. Hal ini sejalan dengan Maslow yang bahwa kepercayaan diri merupakan model mendasar bagi pengembangan aktualitas diri. Dengan keyakinan orang akan dapat mengenal dan memahami diri mereka sendiri. Sementara itu, kurangnya kepercayaan diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Jadi seseorang yang kurang percaya diri akan menjadi orang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan ide, serta ragu-ragu dalam membuat pilihan dan sering membandingkan dirinya dengan orang lain. Dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dapat diartikan sebagai keyakinan akan kemampuan diri yang memadai dan mewujudkan kemampuan yang dimiliki dan dimanfaatkan secara tepat.⁴⁸

⁴⁷ Thursan Hakim. 2005, Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri, Jakarta: Purwa Suara. hlm. 12.

⁴⁸ Maslow. A. 2013. Menumbuhkan Percaya Diri Melalui Kegiatan Bercerita. Dalam Rahayu Afrianti Yofita. Jakarta: PT. Indeks, hlm. 78

2. Mekanisme Memimpin Ibadah Tanpa Imam pada mahasiswa Calon Katekis STK St Yakobus Merauke.

Mekanisme memimpin ibadah tanpa imam yang digunakan berbeda-beda sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan pada suatu lingkungan umat atau keadaan umat setempat. Pada umumnya mekanisme yang digunakan terdiri dari empat bagian yaitu, ritus pembuka, liturgi sabda, ritus komuni, dan ritus penutup. Di STK St. Yakobus Merauke mekanisme memimpin ibadah tanpa imam harus memenuhi beberapa persyaratan yang telah ditetapkan oleh pihak kampus.

Mekanisme memimpin ibadah tanpa imam yang digunakan oleh mahasiswa STK St Yakobus Merauke yakni 1). Pembagian tugas secara terprogram untuk setiap bulan, 2). Pemimpin ibadah adalah mereka yang sudah menempuh mata kuliah Homilitika, Injil sinoptik, retorika dan kepemimpinan, 3). Pemimpin ibadah adalah mereka yang sudah memiliki pengalaman dalam melaksanakan asistensi, (data diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan YS).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Memimpin ibadah secara terprogram melalui pelatihan dalam memimpin ibadah, dan diberi kesempatan untuk mengaplikasikan pelatihan melalui doa pagi bersama mahasiswa dan dosen serta staf kepegawaian, secara rutin sebagaimana tertera dalam jadwal yang di fasilitasi oleh bidang kerohanian.

Katekis harus mempunyai spritualitas yang mendalam, yakni mereka harus hidup dalam Roh, yang akan membantu mereka untuk memperbaharui mereka secara terus-menerus dalam identitas khusus Katekis. Untuk bisa mendididk orang lain dalam hal iman, para Katekis sendiri harus mempunyai kehidupan rohani yang mendalam baik. Aspek ini yang paling penting dari kepribadian seorang katekis dan ini paling ditekankan dalam pembinaan dan Pendidikan Katekis.

Percaya diri merupakan hal yang penting dimiliki oleh setiap individu dalam melakukan berbagai aktifitas maupun dalam proses interaksi sosial oleh sebab itu setiap individu hendaknya melatih sikap percaya diri secara terus menerus dengan cara membaca berbagai literature, bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang dipercayakan dan mengungkapkan pendapat atau ide, aktif dalam berbagai kegiatan akademik dan non akademik.

Berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswa semester III dan V menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa kurang percaya diri dalam

memimpin ibadah tanpa iman, hal ini tercermin dari (1) sikap gugup. (2) memimpin ibadah tanpa imam. (3) takut mengungkapkan pendapat. (4) dibully teman, kurang mempersiapkan susunan ibadah sesuai dengan kaidah liturgi. dan (5) menghindar dari tanggung jawab dalam memimpin ibadah tanpa iman.

B. Saran

1. Mahasiswa

- a. Melatih mahasiswa STK St Yakobus Merauke secara terus menerus agar cakap dalam memimpin ibadah.
- b. Mahasiswa lebih terlibat aktif dalam kegiatan doa lingkungan, koor bersama dan mengikuti doa Rosario di lingkungan dan kelompok kategorial di Paroki.

2. Dosen

- a. Mendampingi mahasiswa secara intensif dan mengefektifkan evaluasi.
- b. Memberi sanksi akademik jika mahasiswa tidak melaksanakan tugas dalam memimpin ibadah.

3. Implementasi

- a. Melatih mahasiswa untuk membahwakan renungan dengan baik agar tidak membaca lurus-lurus dari dalam teks.
- b. Memimpin ibadah dibuat bervariasi misalnya pada saat bernyanyi menggunakan gitar atau horjen.
- c. Mahasiswa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan untuk memimpin ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, B., & Afianti, T.(1996). *Konsep Diri, Harga Diri, dan Percaya Diri Remaja*, Jurnal Psikologi, 23.
- Agustiani, H. (2006). *Spisikologi Perkembangan*. Bandung; Refika Aditama
- Anita Lie. 2004. *Cara Menumbukan Percaya Diri Anak (Usia Balita Sampai Remaja)*. Jakarta; Elex Media Komputindo.
- Berlinda S. Yuniarti. 2016 *Katekis sebagai teladan hidup orang muda katolik*. Jurnal Jumpa masalah pastoral, 4 (2), 13.
- Br. Markus Meran OFM. 2017 *Berspiritualitas katekis menuju konsistensi pengayatan panggilan menjadi seorang katekis*. 2017. Jurnal Jumpa Vol. V, No. 1. April.
- Buku Konsili Vatikan Ke II No 32 YOHANES XXIII, 1996 *Ensikik Mater et Magistra*, tgl 15 Mei 1961: AAD 53.
- Buku 2013 *Pedoman Ibadah Sabda Tanpa Imam*.
- BUKU materi DMS guru agama katolikMK2.1/2 SKS/modul 1-6. *Pastoraldasar*.
- Buku Kitab Suci *Perjanjian Baru Injil Markus*.
- Denich dan Ilyas 2017. *Hubungan Body Image Dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri*. Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling.
- Data diperoleh dari hasil observasi Agustus 2022.
- Hasil observasi penulis.
- Das Saliwati. 2012. *Percaya Diri Kehingin Tahunan, dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Krakter Penting Bagi Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Karakter, (Nomor II Tahun 2012).
- Denich dan Ilyas 2017. *Hubungan Body Image Dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri*. Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling.
- Edi Suranta Ginting, 2011 *Aku Percaya Maka Aku Beribadah* (Bandung: Sekolah Tinggi Alkitab Tiranus.
- Ghufron, Nur, dan Risnawati, Rini. 2011 *Teori-teori Psikologi*. (Jagjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hendriana, Slamet & Sumarmo. 2014 *Mathematic Eduction Ability And Self confidence (An experiment on Junior High School students through*

- Contextual Teaching and learning With Mathematical Manipulative*).
International Journal of Education.
- Hasil observasi awal Agustus 2022, *Pelatian Memimpin Ibadah di Kapel STK St Yakobus Merauke*.
- Iswidharmanjaya Derry & Agung, 2004. *Suatu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri, Panduan Bagi Remaja Yang Masih Mencari Jatih Diri, Panduan Bagi Remaja Yang Mencari Jatih Dirinya*, Jakarta: Gramedia.
- Jahlaludin, Rahmat. 2000, *Psilokogi komonikasi*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- John Afifi. 2014. *1 Menit Mengatasi Rasa Percaya Diri Anda*. Yogyakarta: flasbook. Perpus Iainsalatiga,ac.id. (diakses pada tanggal 14 Februari 2017).
- Kurnia Illahi & Nindy Lupita Sari. 2015. *Upaya Mahasiswa Meningkatkan Kemampuan Berbicara Di Depan Publik*. Dalam file://F:/UPAYAMAHASISWAMENINGKATKANKEMAMPUAN ERBICARADIDEPANPUBLIK.html(Diaksespada tanggal 15 Februari 2017).
- Lauster. 1992. *Tes Kepribadian* (Terjemahan D.H.Gulo). Jakarta Bumi Aksara.
- Lidenfield, G. 1997. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Terjemahan Oleh Edianti Kamil, jepara: silas. Press.
- Larry Crabb, Real Church; 2009 *Menjadi Orang Kristen Sejati di Tengan Dunia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).
- Miles, M.B dan Huberman, A.M. 1999 *Analisis Data Kualitatif, Terj. Tjepe Roehendi Rohidi*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.).
- Maslow. A. 2013. *Menumbukan Percaya Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Dalam Rahayu Afrianti Yofita. Jakarta: PT. Indeks.
- Prasetyono, D.S. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think Yogyakarta.
- Patmonodewo, S. (2000). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Rineka Cipta Bekerjasama Dengan Departemen Pendidikan & Kebudayaan.
- Peter Lauter. 2005. *Tes Kepribadian*. (Terjemahan Cecilia, G. Sumekto). Yogyakarta. Kanisius JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia).

- Pupu Saeful Rahmat, 2009 *penelitian kualitatif . Jurnal Equilibrium*
- Putra 2008. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Panduan Praktis Bagi Pendidik, Orang Tua dan Penerbit*. Jakarta: PT Indeks.
- Roudhoh, 2007 *Ilmu Komonikasi*, (Jakarta: UIN Pres)
- Suharyadi. 2007. *Teknik Cognitive defusion: Penerapan Intervensi Konseling Untuk Meningkatkan Percaya diri Siswa*.
- Sugiono, 2005 *Memahami Penelitian Kualitatif Bandung ALFABETA*.
- Sugiyono, 2015 *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2018 *Meode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono, 2016 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono, 2016 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Syam, Asrullah; Amri 2017. *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderiasasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare)*.
- Thursan Hakim. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta; Puspa Swara. Citatins.
- Thursan Hakim. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Puspa Swara.
- Ujam Jaenudin, 2013. *Psikiligi Kepribadian (Lanjutan)*. Bandung: Pustaka Setia.

LAMPIRAN

Susunan Memimpin Ibadah Yang Benar

Dalam buku tata cara ibadah tanpa imam telah dibagi menjadi beberapa bagian ritus yang terdiri dari:

a. Ritus Pembuka

Ritus pembuka terdiri dari:⁴⁹

1) Lagu pembuka/Perarakan

2) Tanda Salib

P: Dalam Nama Bapa Putra dan Roh Kudus.

U: Amin.

3) Salam

P: Semoga kasih karunia Tuhan Yesus, cinta kasih Allah, dan persekutuan Roh Kudus selalu beserta kita.

U: Sekarang dan selama-lamanya.

4) Kata Pengantar

5) Tobat

P: Saudara-saudari yang terkasih di hadapan Tuhan yang kini hadir di tengah-tengah kita, marilah kita menyesali dan mengakui segala salah dan dosa, serta memohon mampu atas segala kekurangan kita supaya pantas bertemu dengan Dia dan layak merayakan Sabda penyelamatan-Nya.

P: Saya mengaku....

⁴⁹ Buku Perayaan Sabda Hari Minggu Dan Hari Raya Tanpa Imam: Ritus Pembuka, hlm. 7-14.

U: Kepada Allah yang Mahakuasa dan kepada saudara saudari sekalian,

bahwa saya telah berdosa dengan pikiran dan perkataan, dengan perbuatan dan kelalain. Saya berdosa, saya berdosa, saya sungguh berdosa. Oleh sebab itu saya mohon kepada Santa Perawan Maria, kepada para malaikat dan orang kudus dan kepada saudara sekalian, supaya mendoakan saya kepada Allah, Tuhan kita.

P: Semoga Allah memandang dan memperhatikan kita. Semoga Ia menunjukan kerendahan hati-Nya serta memberikan pengampunan dosa dan damai sejahtera kepada kita.

U: Amin

3. Tuhan Kasihanilah Kami

Tuhan kasihanilah kami 2x

Kristus kasihanilah kami 2x

Tuhan kasihanilah kami 2x

4. Madah Kemuliaan

P: Bapa Ibu saudara-saudari yang dikasihi marilah kita memuji dan memuliakan Allah Tuhan kita dengan madah kemuliaan.

5. Doa Pembuka

P: Marilah berdoa.....(Buku/teks)

P: Dengan pengantara Yesus Kristus, Putra-Mu, Tuhan kami, yang hidup dan berkuasa bersama dengan Dikau, dalam persekutuhan Roh Kudus, Allah, sepanjang segala masa.

U: Amin.

b. Liturgi Sabda

Liturgi sabda terdiri dari:⁵⁰

1. Bacaan Pertama
2. Mazmur Tanggapan/ Lagu Antar Bacaan
3. Bacaan Kedua
4. Alleluya
5. Bait Pengantar Injil
6. Bacaan Injil

P: Tuhan bersamamu

U: Dan bersama rohmu.

P: Inilah Injil suci Yesus Kristus menurut Matius/Markus/Lukas/Yohanes

U: Dimuliakanlah Tuhan

P: Demikianlah injil Tuhan.

U: Terpujilah Kristus

7. Homili/Khotbah

⁵⁰ Buku Perayaan Sabda Hari Minggu Dan Hari Raya Tanpa Imam: Ritus Liturgi Sabda, hlm. 15-21.

8. Syahadat

P: Bapa ibu saudara-saudari sekalian, marilah kita menanggapi iman kepercayaan kita dengan syarat para rasul

P: Aku percaya akan Allah....

U: Bapa yang mahakuasa pencipta langit dan bumi. Dan akan Yesus Kristus, Putra-Nya yang tunggal, Tuhan kita, yang dikandung dari Roh Kudus, dilahirkan oleh Perawan Maria; yang menderita sengsara dalam pemerintahan Pontius Pilatus disalibkan, wafat, dan dimakamkan; yang turun ketempat penantian pada hari ketiga bangkit dari antara orang mati; yang naik ke surga duduk disebelah kanan Allah Bapa yang mahakuasa; dari situ ia akan datang mengadili orang yang hidup dan yang mati. Aku percaya akan Roh Kudus, Gereja katolik yang kudus, persekutuan para kudus, pengampunan dosa, kebangkitan badan, kehidupan yang kekal. Amin.

9. Doa Umat

P: Bapa ibu saudara-saudari yang terkasih, marilah kami panjatkan doa-doa dan permohonan kami kepada Allah Bapa di surga.

P: Demikianlah ya Bapa, doa-doa dan permohonan kami, yang kami panjatkan kepada-Mu dengan perantaraan Yesus Kristus Tuhan kami.

10. Persembahan. (PSHMR)

c. Ritus Komuni:

Ritus komuni terdiri dari:⁵¹

11. Tanpa Komuni

P: Saudara-saudari terkasih, pada perayaan ini kita tidak menyabut komuni kudus. Maka, bersama dengan saudara-saudari separoki yang menyambut komomuni, marilah kita menghayati kehadiran Tuhan yang kita rindukan di dalam hati.

12. Bapa Kami

P: Atas pentujuk penyelamat kita dan menurut ajaran Ilahi, maka beranilah kita berdoa.

U: Bapa kami yang ada di surga. Dimuliakanlah nama-Mu. Datanglah kerajaan-Mu. Jadilah kehendak-Mu, di atas bumi seperti di dalam surga. Berilah kami resekki pada hari ini, dan ampunilah kesalahan kami, seperti kamipun mengampuni yang bersalah kepada kami. Dan janganlah masukan kami kedalam pencobaan, tetapi bebaskanlah kami dari yang jahat. Amin

P: Ya Bapa, bebaskanlah kami dari segala yang jahat dan berilah kami damai-Mu. Kasihanilah dan bantulah kami supaya selalu bersih dari noda dosa dan terhindar dari segala gangguan, sehingga kami dapat hidup

⁵¹ Buku Perayaan Sabda Hari Minggu Dan Hari Raya Tanpa Imam: Ritus Komoni Cara B, hlm. 25-27.

dengan tenteram, sambil mengharapkan kedatangan Penyelamat kami, Yesus Kristus.

12. Salam Damai

Marilah kita saling memberikan salam damai.

13. Doa Komuni Batin

P: Saudara-suadara terkasih Yesus bersabda, “Kamu memang sudah bersih karena firman yang telah Kukatakan kepada-Mu. Tingglah didalam Aku dan Aku didalam kamu. Sama seperti ranting yang tidak dapat berbuah dari dirinya sendiri, kalau Ia tidak tinggal pada pokok anggur, demikian juga kamu tidak berbuah, jikalau kamu tinggal didalam Aku.”

Oleh kerana itu, marilah kita duduk dalam keheningan untuk menyatukan diri dengan Tuhan yang kini hadir bersama kita. Berbicaralah dengan Dia dari hati ke hati dengan mengatakan:

P: Yesus, datanglah, dan tinggalah dalam hatiku. Jadikanlah hatiku seperti hatimu.

U: Yesus, datanglah, dan tinggalah dalam hatiku. Jadikanlah hatiku seperti hatimu. 3x

d. Ritus Penutup

Ritus penutup terdiri dari:⁵²

1. Pengumuman
2. Amanat pengutusan

P: Saudara-saudari terkasih,

Kasih bukan sekedar kata-kata atau ungkapan perasaan belaka. Kasih adalah daya ilahi yang dicurakan kepada kita ketikan di baptis. Kasih merupakan daya untuk meneruskan tugas perutusan kita; kekuatan untuk menjadi sempurna, seperti Bapa di surga sempurna.

Bersediakah kita melanjutkan karya kasih Allah di tengah masyarakat. Bersediakah kita mengasihi sesama kita yang menolak kita? Dalam Yesus, kita pasti mampu.

3. Doa Penutup

P: Marilah berdoa.....(Buku/teks)

P: Dengan perantaraan Yesus Kristus, Putra-Mu, Tuhan kami, yang bersama dengan Dikau, Dalam persatuan dengan Roh kudus hidup dan berkuasa, Allah, sepanjang segala masa.

U: Amin

⁵² Buku Perayaan Sabda Hari Minggu Dan Hari Raya Tanpa Imam: Ritus Penutup, hlm. 28-30

4. Mohon berkat Tuhan

P: Saudara-saudari terkasih, sebelum menghakiri perayaan sabda ini marilah kita menundukkan kepala, kita memohon berkat Tuhan.

P: Semoga Tuhan beserta kita

U: Sekarang dan selama-lamanya

P: Semoga Tuhan memberkati kita, melindungi kita disepanjang hari ini dan mengatarkan kita ke hidup yang kekal. Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus

U: Amin

P: Saudara-saudari sekalian dengan ini, Ibadah sabda kita sudah selesai, marilah kita pulang dan mengamalkan kebaikan serta kebenaran agar hidup kita selalu diliputi damai sejahtera.

U: Syukur kepada Allah

5. Pengutusan

P: Marilah pergi, kita diutus Tuhan untukewartakan Kabar Gembira bagi banyak orang

U: Amin

4.Lagu penutup/Perarakan keluar.

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara ini ditujukan kepada mahasiswa calon katekis STK St Yakobus Merauke selaku informan dengan topik analisis rendahnya rasa kepercayaan diri calon katekis dalam memimpin ibadah tanpa imam mahasiswa semester III dan V STK St Yakobus Merauke. Wawancara mendalam kepada beberapa informan. Pertanyaan wawancara terdiri dari beberapa topik yang akan ditanyakan kepada masing-masing informan sampai data telah mencukupi berdasarkan topik penelitian. Pedoman wawancara telah dibuat untuk mempermudah peneliti sebagai informasi sebagai data dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini memberikan gambaran tentang suatu objek kajian dengan memahami inti dari suatu deskriptif yaitu pandangan mahasiswa calon katekis tentang rendahnya kepercayaan diri mahasiswa calon Katekis STK St Yakobus Merauke semester III dan V dalam memimpin ibadah tanpa imam. Peneliti mengawali wawancara dengan informan mengenai pemahaman informan mengenai percaya diri dalam memimpin ibadah tanpa imam. Pertanyaan yang diajukan kepada informan dalam wawancara dapat berkembang sesuai dengan jadwal yang telah disampaikan oleh informan sehingga pedoman wawancara yang telah disusun bersifat variabel.

Merauke, 10 Januari 2023

Melania Florida Kanu

PEDOMAN WAWANCARA

Koden Informan:.....

Umur :.....

Hari/Tanggal :.....

Waktu :.....

1. Apakah anda merasa bosan mengikuti doa pagi?
2. Apakah ada perasaan takut dan gugup pada saat memimpin ibadah doa pagi di kampus?
3. Apakah anda melaksanakan tugas dengan baik saat diberi kepercayaan untuk memimpin doa pagi?
4. Sebelum memimpin doa pagi apakah anda terlebih dahulu membaca kitab suci atau membaca riwayat santo-santa pada hari tersebut?
5. Sebelum memimpin doa pagi apakah anda terlebih dahulu mengkonsultasikan susunan ibadah doa pagi kepada dosen?
6. Sebelum memimpin doa pagi apakah anda terlebih dahulu berlatih?
7. Ketika anda membuat kesalahan saat memimpin ibadah doa pagi dan anda ditertawai oleh teman-teman bagaimana perasaan anda saat itu?
8. Ketika anda tidak diberi tugas memimpin doa pagi/tugas membaca apakah anda merasa senang?
9. Ketika anda diberikan tugas lektor apakah anda selalu mengindar?
10. Coba ceritakan apakah anda merasa gugup saat anda mau bertanya/mengajukan pertanyaan?
11. Apakah anda pernah mengambil bagian dalam kegiatan kerohanian di

kampus?

12. Apakah anda merasa yakin dengan kemampuan yang anda miliki?
13. Apakah anda percaya diri saat mengemukakan pendapat anda didepan teman-teman?
14. Apakah anda sering merasa tidak dihargai oleh orang lain?
15. Apakah anda merasa mampu saat menghadapi masalah?
16. Pada saat mengambil keputusan apakah anda merasa yakin?
17. Apakah anda merasa ragu-ragu dalam mengambil keputusan?
18. Sikap apa yang harus anda ambil saat anda menghadapi masalah di kampus?
19. Bagaimana sikap anda terhadap teman ketika anda dan teman anda berbeda pendapat?
20. Apakah anda pernah bertanya kepada dosen ketika anda kurang mengerti dengan penjelasan dosen?

TRANSKRIP WAWANCARA

Code	:KLT
Inisial Informan/Jk/U	:BB/L/25 Tahun
Tanggal Wawancara	: Senin 14/11/2022
Tempat Wawancara	: Asrama Kampus STK
Waktu Wawancara	: 8;33
Topik Wawancara	:Kuranya kepercayaan diri mahasiswa dalam memimpin ibadah tanpa imam
Hasil Wawancara	
Pewawancara	Apakah anda merasa bosan megikuti doa pagi di Kampus?
Informan	Tidak bosan karena sembayang itu bukan hanya sekedar mengikuti tetapi doa karena sa juga bisa belajar untuk memimpin dengan baik
Pewawancara	Apakah ada perasaan takut dan gugup pada saat memimpin ibadah doa pagi di kampus?
Informan	Saya merasa takut saat saya melihat dosen-dosen yang menantap saya dan sayapun menjadi gugup
Pewawamcara	Apakah anda melaksanakan tugas dengan baik saat diberi kepercayaan untuk memimpin doa pagi?
Informan	Ya saya melaksanananya dengan baik karena saya juga mau belajar banyak supaya saya bisa lebih mahir lagi untuk memimpin dengan baik
Pewawancara	Sebelum memimpin doa pagi apakah anda terlebih dahulu membaca kitab suci atau membaca riwayat Santo-Santa pada hari tersebut?
Informan	Ya saya biasa membaca kisah atau riwayat hidup Santo-Santa karena menjadi sumber pada ibadah yang saya pimpin
Pewawancara	Sebelum memimpin doa pagi apakah anda terlebih dahulu mengkonsultasikan susunan ibadah doa pagi kepada dosen?

Informan	Tidak karena sudah sesuai dengan struktur ibadah yang dikasih dari kampus
Pewawancara	Sebelum memimpin doa pagi apakah anda terlebih dahulu berkatih?
Informan	Ya saya biasa berlatih untuk menambakan kepercayaan diri
Pewawancara	Ketika anda membuat kesalahan saat memimpin doa pagi dan anda ditertawai oleh teman-teman bagaimana perasaan anda saat itu?
Informan	Saya merasa marah dan jengkel sekali coba kalau begitu itu orang tidak usah tertawa kita kah karena mereka tertawa itu membuat saya merasa gugup takut dan konsentrasi hilang.
Pewawancara	Ketika anda tidak diberi tugas memimpin doa pagi/tugas membaca apakah anda merasa senang?
Informan	Ya saya merasa senang karena bisa memimpin dan itu merupakan suatu kebanggaan bagi saya untuk bisa memimpin
Pewawancara	Ketika anda diberi tugas lektor apakah anda selalu menghindar?
Informan	Tidak karena hal ini menjadi tugas saya jadi mau tidak mau saya harus menjalankannya
Pewawancara	Coba ceritakan apakah anda merasa gugup saat anda mau bertanya/mengajukan pertanyaan?
Informan	Kadang saya merasa gugup saat mau bertanya karasa saya merasa saya tidak bisa dan tidak mampu untuk bertanya tetapi kadang tidak merasa gugup
Pewawancara	Apakah anda pernah mengambil bagaian dalam kegiatan kerohanian di kampus?
Informan	Ya sa pernah mengambil bagaian dalam kegiatan di kampus seperti nyanyi mazmur
Pewawancara	Apakah anda merasa yakin dengan kemampuan yang anda miliki?
Informan	Ya saya sangat yakin dengan kemampuan yang saya miliki

Pewawancara	Apakah anda percaya diri saat mengemukakan pendapat anda didepan teman-teman?
Informan	Ya saya percaya diri karena saya merasa pendapat saya benar
Pewawancara	Apakah anda sering merasa tidak dihargai oleh orang lain?
Informan	Saya kadang-kadang merasa tidak dihargai oleh teman-teman
Pewawancara	Apakah anda merasa mampu saat menghadapi masalah?
Informan	Saya merasa sangat mampu karena saya bisa menyelesaikan masalah sendiri
Pewawancara	Pada saat mengambil keputusan apakah anda merasa yakin?
Informan	Saya sangat yakin dengan keputusan saya sendiri dan saya tidak merasa ragu-ragu pada saat ambil keputusan
Pewawancara	Apakah anda merasa ragu-ragu dalam mengambil keputusan?
Informan	Tidak pernah merasa ragu karena apa yang saya putuskan itu yang saya laksanakan
Pewawancara	Sikap apa yang harus anda ambil saat anda menghadapi masalah di kampus?
Informan	Diam tenang dan saya mencari solusi
Pewawancara	Bagaimana sikap anda terhadap teman anda saat anda dan teman anda berbedah pendapat?
Informan	Saya mencoba untuk diam-diam dan mengalah saja
Pewawancara	Apakah anda pernah bertanya kepada dosen ketika anda kurang mengerti dengan penjelasan dosen?
Informan	Ya saya biasa bertanya ketika saya tidak mengerti dengan penjelasan dosen

TUGAS DOA PAGI SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS
MERAUKE BULAN NOVEMBER 2022

No	Hari & Tanggal	Pemimpin Doa	Lagu	Lektor
1	Sel, tgl 1	Eltina Devonsa	Oliva Ndaro	Esmarelda Kosnan
2	Rab, tgl 2	Ratnoldus Ogiarto	Yunista Paskalina	Jumantris Tobias Mesak
3	Kam, tgl 3	Rikardus Gowo	Grestina M. Giyai	Fransiska Selfiana
4	Jum, tgl 4	Maria Agnes Ekoki	Trisanti Rahangiar	Nirto Gabriel Masang
5	Sab, tgl 5	MISA KAMPUS		
6	Sen, tgl 7	Aprillia Femillia Soreyar	Adolfina Nawanita	Pia Yustina Kabinubun
7	Sel, tgl 8	Paulina E. Tawurutubun	Emeliana Tukan	Fadlyan A. Werluken
8	Rab, tgl 9	Kristianus Sumahagi	Modesta W. Yaas	Veronika Vede
9	Kam, tgl 10	Imelda M. Goreti Mabur	Rosdiana B. Kaimu	Natalis P. Nauce
10	Jum, tgl 11	Hermanus Ndiken	Paulina Ifang	Novita Terap Duka
11	Sab, tgl 12	Fidelis Nilo Leba	Rosalina W. Letsoin	Ronaldus Andap
12	Sen, tgl 14	Thomas V. Roni Mau	Anita Yugusan	Ricarda Dewakop
13	Sel, tgl 15	Natalia T. Ikanubun	Mario Gaspersz	Yakobus Kabinubun
14	Rab, tgl 16	Gelarda Wota Aga	Emeliana Tukan	Simon Kameubun
15	Kam, tgl 17	Yanuarina Wosun	Maria M. Kewot	Sofia Febriani Wua
16	Jum, tgl	Fransiska Homo	Flesia Salay	Thomas Kuaria

	18			
17	Sab, tgl 19	Imelda Bernadeta Gay	Veronika W. Tenawahang	Yustina Haugu
18	Sen, tgl 21	Maria O. Wambonggrop	Yohana Mariana Mabur	Hironimus Ero
19	Sel, tgl 22	Lurina Magdalena Ife	Fransiska Itlay	Yosefa Sabina Witi
20	Rab, tgl 23	Yosep Armando	Maria S. Oratmangun	Yuliance Walilo
21	Kam, tgl 24	Lusiana Kalikimbian	Yohana G. Ninggan	Melkianus Poyi
22	Jum, tgl 25	Benedikta Oywatorop	Germana Tiung	Antonius Natalis Utay
23	Sab, tgl 26	Fransiska Emanuella Kaize	Melania Samderubun	Moses Fautngilyanan
24	Sen, tgl 28	Agustinus Bumagi	Paulina Ifang	Daniel Puraka
25	Sel, tgl 29	Fatima Martins	Meltidis Arsanti	Timotius Cuanduka
26	Rab, tgl 30	Paskalina Margareta Waap	Maria Delvinsiana Dea	Marianus Heatubun

**TUGAS DOA PAGI SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS
MERAUKE BULAN DESEMBER 2022**

No	Hari & Tanggal	Pemimpin	Lagu	Lektor
1	Sen, tgl 5	Oliva Ndaro	Lusiana Kalikimbian	Jumantris Tobias Mesak
2	Sel, tgl 6	Moses B. Fautngilyanan	Meltidis Arsanti	Fransiskus V. Mangka
3	Rab, tgl 7	Paskalina Margareta Waap	Modesta S. Koro Aun	Belasius M. Dedi Lado
4	Kam, tgl 8	Yakobus Kabinubun	Faustina Y. Yowop	Ida W. Imence
5	Jum, tgl 9	Alexia Sagaimu	Modesta W. Yaas	Agus Yonathan
6	Sab, tgl 10	Maria Agnes Ekoki	Fransiska Selfiana	Adolfina Nawanita
7	Sen, tgl 12	Esmarelda Kosnan	Germana Tiung	Maria M. Kewot
8	Sel, tgl 13	Deposina Djonler	Rikardus Gowo	Laurensius Kundumuye
9	Rab, tgl 14	Lurina Magdalena Ife	Simon Kameubun	Marius Marawa
10	Kam, tgl 15	Aprilia Femilia Soreyar	Nitro Gabriel Masang	Apolinarius Rawarin
11	Jum, tgl 16	Trisanti Rahangiar	Videlis Nilo Leba	Aksamina Yugusan
12	Sab, tgl 17	Ratnoldus Ogiarto	Fatima Martins	Sofia Febriani Wua
13	Sen, tgl 19	Yohana G. Ninggan	Daniel puraka	Thomas Kuaria

Dokumentasi Wawancara

No	Keterangan	Dokumentasi
1	Wawancara dengan mahasiswa semester V tentang memimpin ibadah tanpa imam dan tentang kurangnya rasa percaya diri.	
2	Wawancara dengan mahasiswa semester V tentang memimpin ibadah tanpa imam dan tentang kurangnya rasa percaya diri.	
3		

	Wawancara dengan mahasiswa semester III tentang memimpin ibadah tanpa imam dan tentang kurangnya rasa percaya diri.	 A photograph showing two individuals standing outdoors on a paved area. The person on the left is wearing a white long-sleeved shirt with a red logo and black pants, holding a white document. The person on the right is wearing a light blue short-sleeved shirt, dark pants, and a black face mask, also holding a document. In the background, there is a green lawn and a building with a red roof. A watermark 'AI CAMERA Shot on realme C11 2021' is visible at the bottom left of the image.
4	Wawancara dengan mahasiswa semester III tentang memimpin ibadah tanpa imam dan tentang kurangnya rasa percaya diri.	 A photograph showing three individuals sitting on a light-colored tiled floor indoors. They are all looking down at documents they are holding. The person on the left is wearing a light blue shirt and a black face mask. The person in the middle is wearing a yellow shirt with a gold border. The person on the right is wearing a yellow shirt with a gold border and a black skirt. A watermark 'AI CAMERA Shot on realme C11 2021' is visible at the bottom left of the image.

5	Wawancara dengan mahasiswa semester III tentang memimpin ibadah tanpa imam dan tentang kurangnya rasa percaya diri.	
---	--	--